

**PENGARUH KESEHATAN MENTAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA YATIM PIATU
DI SMA NEGERI 1 SOKARAJA, BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh:

**INDRIYANI RAKHMAWATI
NIM. 2017101142**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indriyani Rakhmawati

NIM : 2017101142

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Kesehatan Mental dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Yatim Piatu Di SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas.**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 19 Juni 2024


Indriyani Rakhmawati

NIM. 2017101142



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 655624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaiju.ac.id

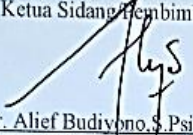
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

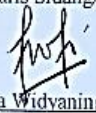
**PENGARUH KESEHATAN MENTAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA YATIM PIATU
DI SMA NEGERI 1 SOKARAJA, BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Indriyani Rakhmawati** NIM. 2017101142 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin, 1 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing


Dr. Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd
NIP. 19790217200912 1 003


Sekretaris Sidang/Penguji II


Rindha Widyaningsih, M.A
NIP. 19841226202012 2 004

Penguji Utama


Dr. Nhwawi, S.Ag, M. Hum
NIP. 19710508199803 1 003

Mengesahkan,
Purwokerto, 14 Juli 2024
Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Indriyani Rakhmawati
NIM : 2017101142
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kesehatan Mental Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Yatim Piatu Di SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas


Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos.)

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

Purwokerto, 6 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Alief Budiyono, M. Pd.
NIP. 197902172009121003

MOTTO

“Ketika Kamu merasa tertinggal jauh dari sekitarmu, ingatlah bahwa langkah setiap orang itu berbeda. Meski lambat, tapi langkahmu tetap untuk masa depan dan yang perlu kamu ingat adalah tugasmu hanya satu, yaitu menjadi lebih baik bukan menjadi sempurna”

(Bapa & Ibu)

“Life is like a white fabric, we can give some colours that fabric and juggle become more Colourful. Just write a inks, who can make to be your self”

(Indriyani Rakhmawati)



**PENGARUH KESEHATAN MENTAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA YATIM PIATU
DI SMA NEGERI 1 SOKARAJA, BANYUMAS**

Indriyani Rakhmawati
NIM. 2017101142

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan pada seorang siswa dalam sebuah pencapaian berbentuk symbol, angka, huruf, ataupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan untuk mencapai kesempurnaan belajar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis yang meliputi kesehatan dan keadaan fisik dari siswa, serta faktor psikologis yang meliputi minat, bakat, intelegensi. Sedangkan faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas. Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan penyebaran kuisioner. Analisa data menggunakan uji regresi berganda yaitu uji t dan uji F dan dibantu oleh aplikasi *IMB SPSS Statistics Versi 26* dan *Microsoft Exel*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Taraf kesehatan mental pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja dengan presentase 70,8 % dan rincian 17 siswa berada dalam kondisi sedang dan 7, sehingga taraf yang dihasilkan dari kategorisasi kesehatan mental siswa Yatim Piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja dalam kondisi rendah. (2) Taraf kecerdasan emosional pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja dengan presentase 79,2% dan rincian 19 siswa dalam kondisi sedang dan 5 siswa, sehingga taraf yang dihasilkan dari kategorisasi kecerdasan emosional siswa Yatim Piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja berada dalam kondisi rendah. (3) Taraf prestasi belajar pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja dengan presentase 75,0% dan rincian 18 siswa dalam kondisi prestasi belajar yang sedang dan 6 siswa, sehingga taraf yang dihasilkan berdasarkan kategorisasi prestasi belajar pada siswa Yatim Piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja berada dalam kondisi sedang. (4) Terdapat pengaruh dari variabel kesehatan mental (X1) dan variable kecerdasan Emosional (X2) terhadap variable prestasi belajar (Y) pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja. Hal ini didapat setelah melakukan uji regresi berganda (Uji t dan Uji F) dengan hasil akhir memiliki koefisien korelasi secara simultan 0,352 dan dapat dimaknai 35,2%.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Kesehatan Mental, Kecerdasan Emosional

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengucapkan alhamdulillahirabbil'alamin, atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kemudahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. semoga motivasi ini dapat membangun semangat bagi para pembaca. Dengan penuh rasa penghormatan, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan adik tercinta yaitu bapak Karwin, ibu Sundiarti, dan Umi Nurul Latifah
2. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah.
3. SMA Negeri 1 Sokraja, Banyumas



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Kesehatan Mental dan Kecerdasan Emosional pada Prestasi Belajar Siswa Yatim Piatu Di SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas” ini. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tecurahlimpahkan pada jujungan kita nabi akhiril zaman, Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Imam Alfi, M, Si., Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Guru SMA Negeri 1 Sokaraja terkhusus kepada ibu Nufus selaku guru pendamping dari SMA Negeri 1 Sokaraja yang telah mendampingi penulis melakukan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data- data penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

10. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Karwin dan Ibu Sundiarti yang telah tulus membesarkan, merawat, mendidik, memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya dalam setiap proses yang dilalui penulis.
11. Kepada adik tercinta, Umi Nurul Latifah yang selalu menjadi support, penghibur, mendoakan dan mendukung penulis.
12. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Sokaraja yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu penelitian penulis.
13. Keluarga besar KSR PMI UIN SAIZU Purwokerto terkhusus untuk pengurus periode 2023 dan 2024 yang telah kebersamai pengerjaan skripsi dari penulis.
14. Keluarga besar kelas BKI C angkatan 2020 yang telah menjadi teman satu kelas selama 8 semester untuk penulis, terkhusus kepada Latifah Nur Aziza, Isti A'iyah, Aulia Syifa, Bunga Nur Indah Safitri, dan Zahrotun Azizah.
15. Kelompok 12 KKN desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen yang telah kebersamai penulis dalam proses bermasyarakat pada bulan Januari-Februari 2024.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum maksimal dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan guna mengarahkan penulis kearah yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Penulis,



Indriyani Rakhmawati

NIM. 2017101142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Prestasi Belajar	17
1. Pengertian Prestasi Belajar	17
2. Jenis -jenis Prestasi Belajar	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	20
B. Kesehatan Mental	29
1. Pengertian Kesehatan Mental	29
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental	30
3. Dampak Kesehatan Mental	32
C. Kecerdasan Emosional	33
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	33

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	34
D. Kerangka Berfikir	36
E. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
1. Pendekatan Penelitian	41
2. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	42
D. Variabel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Kuisisioner	43
3. Dokumentasi	44
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	47
H. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis deskriptif	48
2. Uji Prasyarat Analisis	49
3. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Dekripsi Tempat Penelitian	51
1. Jumlah Siswa Yatim Piatu	51
2. Prestasi Akademik dan Non Akademik	51

B. Uji Instrumen	52
1. Instrumen Penelitian	52
2. Uji Validitas	54
3. Uji Reabilitas	58
C. Uji Prasyarat Analisis	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogenitas	62
D. Tingkat Kesehatan Mental.....	63
E. Tingkat Kecerdasan Emosional.....	64
F. Tingkat Prestasi Belajar	66
G. Pengaruh Kesehatan Mental dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Yatim Piatu	68
H. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Persekoran Instrumen Penelitian	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	45
Tabel 4.1 Data siswa yatim piatu	51
Tabel 4.2 Instrumen Penelitian	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel X 1	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X 2	57
Tabel 4.6 Output SPSS Reabilitas Variabel X1	58
Tabel 4.7 Output SPSS Reabilitas Variabel X2	59
Tabel 4.8 Output SPSS Reabilitas Variabel Y	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas	61
Tabel 4.10 Uji Normalitas	62
Tabel 4.11 Uji Homogenitas	62
Tabel 4.12 Analisis Data Variabel X1	63
Tabel 4.13 Katgorisasi Variabel X1	64
Tabel 4.14 Analisis Data Variabel X2	65
Tabel 4.15 Kategorisasi Variavel X2	65
Tabel 4.16 Analisis Data Variabel Y	66
Tabel 4.17 Kategorisasi Variabel Y	67
Tabel 4.18 Hasil Uji T	68
Tabel 4.19 Hasil Uji F	68
Tabel 4.20 Hasil Koefisien Korelasi	69



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok.¹ Dalam artian sesungguhnya prestasi dijabarkan sebagai suatu buah karya atau hasil pada suatu bidang tertentu yang sudah diusahakan dan diperjuangkan selama ini, baik itu waktu, tenaga, material, ataupun psikis.² Dapat diartikan pula bahwasannya sebuah prestasi merupakan suatu hasil ataupun timbal balik dari beberapa kegiatan yang telah tekun dilaksanakan, dikerjakan. Sejuahmana kita berusaha mengejar dan menggapainya, maka itulah yang akan kita dapatkan. Sebuah prestasi biasanya mencakup pada segala sesuatu yang membanggakan dan patut untuk diapresiasi, sehingga secara tidak langsung akan sering terdengar ucapan “selamat”. Sedangkan belajar sendiri memiliki pengertian suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu untuk membantunya mengetahui tentang hal yang belum diketahui dan memperdalam apa hal yang sudah diketahuinya.³ Dimana pengertian belajar tidak jauh diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk menjadi proses terwujudnya prestasi. Sehingga dapat diartikan bahwasanya prestasi belajar adalah suatu yang dihasilkan melalui jalan usaha, dimana bisa berbentuk perubahan intelektual, emosional, ataupun spiritual.

Hal yang mendasari sebuah prestasi belajar sebaiknya dimiliki oleh seorang siswa selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Abdurrahman, yang dimana menjelaskan bahwa sebuah prestasi belajar akan lebih mengarah pada bagaimana kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar di sekolah yang lebih mengacu pada peningkatan pada sebuah hasil

¹ Darmawan Harefa, “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya,” *Jurnal Pendidikan Dasar* / 2, No 1 (2020): hal 26.

² Ahmad Syafi’i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

³ S. A. Widodo et al., “Teaching Materials of Algebraic Equation,” *Journal of Physics: Conference Series* 943, no. 1 (2018): 27–31, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>.

belajar. Keberhasilan siswa bisa dilihat dari berhasil atau tidaknya sebuah tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksionalnya tercapai. Sebuah wujud dari prestasi belajar juga bisa dilihat dari hasil belajar yang siswa dapatkan setelah proses belajar berlangsung. Dimana perubahan tingkah laku yang mengarah pada hal baik seperti, penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa akan jauh lebih berkembang baik dari pada sebelumnya. Hasil belajar sendiri akan menghasilkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan juga dapat membantu seorang siswa mengasah skill dan kemampuan yang dimilikinya dengan baik dan tepat sasaran.⁴

Faktor pendukung dari adanya prestasi belajar bagi siswa dapat dipengaruhi atas adanya 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan terkait 2 faktor diatas, antara lain: 1. Faktor internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri sehingga dapat membantu seseorang dalam belajar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tau dari siswa itu sendiri.⁵ Didalam faktor internal dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikologi, penjelasannya sebagai berikut. a. Faktor Fisiologi adalah suatu kondisi umum jasmani yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dari siswa dalam mengikuti pelajaran karena orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Dengan kata lain, sebagai seorang siswa akan tidak mendapatkan hasil yang maksimal jika kondisi kesehatan dan keadaan dirinya tidak baik atau tidak sehat, karena akan lebih mudah mengalami kelelahan, sakit, serta tidak akan mampu menyerap ilmu pengetahuan yang didapat secara maksimal. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, khususnya yang disajikan di kelas. b. Faktor

⁴ Ikmal Choirul Huda, "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 42–46, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

⁵ Muhammad Zainul Arifin, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Ma'arif Nu Garum Blitar," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 41, <https://jurnal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/308/292>.

psikologis yang dimana lebih mengarah pada kondisi mental, kesiapan secara emosional siswa dalam menerima pembelajaran. Suatu kondisi mental dan emosi yang tidak baik akan menyebabkan seorang siswa tidak fokus dan tidak mampu mencerna materi yang diterima. Berikut yang termasuk dalam faktor psikologis bagi siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu antara lain faktor intelegensi, sikap, bakat, minat, cara belajar dan motivasi siswa.⁶ 2. Faktor eksternal merupakan seluruh faktor yang mendukung proses belajar yang biasanya dari luar diri siswa itu sendiri.⁷ Faktor eksternal meliputi peran orang tua, pengajar dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁸

Manfaat yang akan didapatkan oleh siswa saat memiliki prestasi dalam masa belajarnya disekolah, yaitu akan mengalami perubahan-perubahan seperti, perubahan kemampuan intelektual, sikap atau perilaku dan keterampilan atau skill yang mampu membantu proses berkembang setelah proses pendidikan disekolah selesai. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan atau bahkan penurunan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya, ini tergantung proses belajar mengajar yang dialami siswa dan guru. Interaksi antara siswa dan guru atau yang disebut proses belajar mengajar ini harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisi dengan baik supaya tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, Ini berarti bahwa berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dan guru. Selain itu dalam proses belajar mengajar terus membutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya, kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, tepat sasaran.⁹

⁶ Huda, "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

⁷ Arifin, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Ma'arif Nu Garum Blitar."

⁸ Huda, "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

⁹ Irman Matje, "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sub Tema Lingkungan Dan Manfaatnya Melalui Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Siswa Kelas V-B SD Negeri 24 Buton Kabupaten Buton," *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 2, no. 1 (2023): 22–23, <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>.

Pentingnya sebuah prestasi belajar bagi siswa bisa dirasakan saat masih menjadi seorang siswa disekolah tersebut dalam bentuk penghargaan prestasi dalam bentuk nominal atau *privilage* untuk mendapatkan kemudahan sarana dan parasarana penunjang siswa dalam proses belajarnya disekolah. Begitu juga dengan saat telah lulus dari sekolah tersebut, seorang siswa mampu menggunakan prestasi belajarnya untuk penunjang dalam mendaftar kejenjang sekolah selanjutnya sebagai sebuah keuntungan atau kemudahan nantinya. Selain itu secara tidak langsung sebuah prestasi belajar baik akademik maupun non akademik yang dimiliki oleh siswa akan membuat usaha mencapai perubahan perilaku yang stabil, khususnya dalam lingkungan belajar yang terstruktur, terkontrol dan terarah untuk kedepannya.¹⁰ Sebagai penentu prestasi belajar dari siswa dapat dipengaruhi oleh kesehatan mental dan kecerdasan emosional yang dimiliki dalam diri siswa itu sendiri, berikut penjelasannya:

Kesehatan mental merupakan hasil dari perwujudan keharmonisan yang benar-benar bekerja baik, hal ini mencakup baik pada fungsi yang ada, sikap yang ditunjukkan, respond dalam menghadapi suatu kejadian atau masalah dan juga bagaimana cara mereka menyikapi kejadian diluar perkiraan dengan sudut pandang yang positif.¹¹ Keadaan diri yang fisik maupun mentalnya baik merupakan salah satu hal utama yang harus dipenuhi dalam hidup. Namun sayangnya masih banyak orang yang mengabaikan kesehatan mental atau psikisnya karena dianggap tidak penting, hal ini didasari karena tidak ada luka yang terlihat secara kasap mata dan biasanya pribadi yang mengalami gangguan psikisnya juga tidak mau menghiraukan dan memperdulikannya. Hal inilah yang seringkali memperparah kesehatan seorang individu, dan anak muncul beberapa sakit fisik yang lain sebagai perwujudan sakit mentalnya. Oleh karena itu, kesehatan mental perlu ditekankan dan diprioritaskan oleh setiap individu.

Kecerdasan emosional diartikan sebagai bentuk kecerdasan sosial

¹⁰ Paradita, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 81, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/679/606>.

¹¹ Purmansyah Ariadi, "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam," *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019): 118, <https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>.

yang berkaitan erat dengan sudut pandang individu, bagaimana cara yang diambil untuk menghadapi masalah emosi pada dirinya dan caranya menghadapi masalah emosi yang dihadapi orang lain. Secara tidak langsung hal ini akan menumbuhkan dan mengarahkan diri untuk lebih tertuju pada hal hal positif.¹² Keberadaan emosi yang baik tentunya dapat mengarahkan pola perilaku dan pola pikir yang baik pula dari individu. Beberapa hal diantaranya yaitu dapat mengelola diri dengan lebih baik dan akan lebih bisa menempatkan diri sesuai pada tempatnya. Kecerdasan emosional juga mempengaruhi komposisi dan mutu dirinya, guna penyeleksian hal yang harus dan tidak harus disampaikan ataupun dilakukan. Dan tentunya akan menghasilkan ketenangan batin dan penerimaan diri yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diambil dari Kementerian Sosial tahun 2022, bahwa banyaknya anak yatim piatu yang berada di Indonesia berjumlah 4.023.622 anak. Dari jumlah yang telah didapat lalu dibagi menjadi 45.000 anak yang hidup di bawah asuhan lembaga kesejahteraan sosial dan 3.978.622 anak yang tinggal bersama dalam asuhan keluarga tidak mampu. Adapun beberapa anak yang tinggal di bawah asuhan lembaga kesejahteraan sosial terdiri dari 41.000 anak yang sudah sekolah dan 4.000 anak yang belum sekolah. Sementara anak yatim piatu yang berada di bawah asuhan keluarga tidak mampu terdiri dari 2.665.676 anak yang sudah sekolah dan 1.312.946 anak yang belum sekolah.¹³ Dengan data yang disajikan tentunya bisa kita ambil kesimpulan bahwasanya keberadaan anak yatim piatu di Indonesia itu cukup banyak, dan beberapa diantaranya belum berkesempatan untuk sekolah. Hal ini tentunya menjadikan suatu keprihatinan, dimana pada dasarnya semua anak itu berhak untuk menempuh pendidikan.

Sebagaimana yang difirman oleh Allah pada surat Al-Isra ayat 34, sebagai berikut:

¹² Ermi Yantiek, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014): 22–31, <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>.

¹³ Achmad Muchaddam Fahham, "Urgensi Undang-Undang Tentang Pelindungan Yatim Piatu," *Info Singkat* 14, no. 11 (2022): 25–30, https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIV-11-I-P3DI-Juni-2022-190.pdf.

وَلَا تَقْرَبُوا حَتَّىٰ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي إِلَّا الْيَتِيمَ مَالٍ أَشَدَّ يَبْلُغَ وَأَوْفُوا
﴿٣٤﴾ مَسْئُولًا إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ بِالْعَهْدِ

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra/34)¹⁴

Menurut surat Al-Isra’ ayat 34 diatas dapat kita pahami bahwasanya janganlah kita menyalahgunakan hak anak yatim piatu walaupun hanya sebagian kecil, karena apa yang telah menjadi miliknya walaupun dia tidak tahu maka harus disampaikan. Sama halnya dengan pendidikan, mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan juga baik. Karena pendidikan adalah kewajiban setiap orang, dan saat ini sudah banyak kemudahan untuk mendapatkan pendidikan sebagai wujud kemudahan dan kepedulian pihak-pihak terkait seperti pemerintah, sekolah, donator, dll. Oleh karena itu, berikanlah hak bersekolah kepada setiap anak, tidak terkecuali anak yatim piatu.

Penelitian terdahulu pernah membahas terkait anak *broken home*, yatim piatu yang dimana subpokok pembahsannya berada pada dinamika *self healing*.¹⁵ Dari situ penulis saat ini ingin memunculkan suatu hal berbeda yang ruang lingkup pembahsannya hampir sama yaitu mengambil sudut pandang kesehatan mental dan kecerdasan emosional. Sehingga diharapkan mampu memberikan warna baru dan pemahaman baru terkait pembahsan kali ini.

Kondisi anak yatim piatu yang akan diteliti dari segi fisik relatif baik dan sehat. Mereka seperti anak pada umumnya yang bermain, belajar dan bercengkrama dengan teman sebayanya. Tidak ada banyak hal yang berbeda pada fisiknya. Namun setelah ditanya dan bercerita tentang latar belakang

¹⁴NU Online, “Surat Al-Isra Ayat 34,” n.d., https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://quran.nu.or.d/al-isra%2527/34&ved=2ahUKEwixyLekIMWFaxWK3jgGHS2fBKcQFnoECBMQAQ&usg=AOvVaw1EEtNajpwALwQ-_w-ARx3X.

¹⁵ Ayu Maesaroh, “Dinamika Self Healing Remaja Dampak Perceraian Orangtua (Studi Kasus Pada YT, YF, Dan AZ Di Desa Sirampog, Brebes)” (Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

keluarganya, mereka cenderung murung dan tidak bersemangat untuk cerita. Pandangan mereka juga mengisyaratkan ketidaknyaman untuk ditanya. Memerlukan waktu dan tahapan yang cukup panjang untuk mampu terbuka.

Tercatat sejumlah 24 siswa yatim piatu yang datanya diambil dari kelas X dan XI, dari SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas ini. Dengan kualifikasi sebagai berikut, sejumlah 9 siswa merupakan siswa yatim piatu dari kelas X, sedangkan sejumlah 15 siswa berasal dari kelas XI. Berikut kualifikasi yang akan dijadikan sebagai subjek data dalam penelitian ini. Dan nantinya akan diambil sample dari jumlah siswa yatim piatu dari kelas X dan XI. Alasan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk membantu dan memotivasi anak sebaya mereka yang mempunyai latar belakang kehidupan yang kurang lebih sama, sehingga mampu melanjutkan semangat hidupnya dengan bekal dan tekad mereka adalah anak luar biasa yang akan mampu menyelesaikan masalah dan tantangan yang terjadi pada hidupnya, serta mengukur seberapa tinggi tingkat kesehatan mental, kecerdasan emosional, prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja serta mengukur pengaruh yang dihasilkan dari kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yatim piatu yang ada di SMA Negeri 1 Sokaraja. Sehingga tidak menutup kemungkinan mereka untuk berkarya dan berprestasi pada bidang akademik, non akademik, serta memberikan terapi atau metode yang sesuai dengan seberapa besar jumlah pengaruh yang dihasilkan.

B. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar

Menurut beberapa ahli menjelaskan prestasi belajar yaitu sebuah hasil yang dicapai oleh seorang siswa yang telah melakukan proses pembelajaran dan melakukan uji kelayakan yang buktinya dinyatakan melalui sebuah nilai dalam raport, hal ini penjelasan dari Poerwanto. Selanjutnya Winkel mengatakan bahwasannya prestasi belajar ialah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan dan memahami makna dari setiap proses kegiatan belajar yang

secara tidak langsung mengukur bobot kemampuannya. Pemahaman prestasi belajar sendiri akan dianggap sempurna saat adanya unsur kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik dan elaras, sebaliknya prestasi belajar akan dianggap kurang berhasil manakala tidak dapat mencapai target dan tidak memenuhi unsur yang harus ada.¹⁶

Prestasi belajar yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu nilai akademik (raport) dan non akademik (lomba). Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa antara lain: a. faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) diantaranya sebagai berikut kematangan fisik dan mental, pengetahuan, kecerdasan, serta keterampilan, minat dan motivasi. b. faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) antara lain keadaan guru, sarana, prasarana dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya. Selain itu terdapat faktor-faktor determinan seperti motivasi belajar, minat belajar, keadaan keluarga.¹⁷

2. Kesehatan Mental

Mengacu pada UU tentang Kesehatan Mental Nomor 3 Tahun 1966, Kesehatan Mental merupakan keadaan seseorang yang didapat untuk mewujudkan kematangan fisiknya, IQ, dan EQ dari masing-masing individu yang dirasakan dan mampu diseimbangkan serta diselaraskan.¹⁸

Kesehatan mental yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu dimana terletak pada diri individu yang yatim piatu yang keadaanya tetap mampu produktif dan mampu memposisikan dirinya dalam ruang lingkup yang positif terkhusus untuk belajarnya. Adapun faktor yang mampu mempengaruhi kesehatan mental pada seorang siswa antara lain: a. Faktor motivasi diri, b. Faktor kedisiplinan, c. Faktor keadaan lingkungan keluarga,

¹⁶ Harefa, "Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya."

¹⁷ Nila Sinamora, Tohol; Harapan, Edi; Kesumawati, "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Sisw," *JMKSP (Jurnal Managemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 192-95, <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.

¹⁸ Ririn Setiawati, "Kesehatan Mental Perspektif M. Bahri Ghazali" (Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung, 2020), <http://repository.radenintan.ac.id/>.

d. Faktor sosial.¹⁹

3. Kecerdasan Emosional

Menurut ahli yaitu Coper dan Sawaf, Pengertian mengenai kecerdasan emosional yaitu kemampuan pada diri seorang individu dalam proses memahami, merasakan, dan mampu menerapkan apa yang tersirat pada dirinya baik daya ataupun kepekaan emosi, kesensitifan pada suatu kejadian yang dirasakan oleh seseorang. Pendapat lain mengenai kecerdasan emosional disampaikan oleh Carter bahwa orang yang memiliki soft competency sering disebut memiliki kecerdasan emosional atau emotional intelligencemerupakan suatu kebiasaan diri individu untuk mengatur emosi yang ada pada dirinya dan penerapannya pada lingkungan sekitar.²⁰

Kecerdasan emosional yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu terkait dengan bagaimana siswa yatim piatu tersebut menempatkan emosinya seperti pengungkapan marah, kesal dan rasa egois yang ada pada dirinya saat bersosialisasi dengan orang lain seperti teman, guru, kelompok. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional pada seorang siswa, antara lain: a. Kemampuan seorang siswa dalam memotivasi diri sendiri, b. Mampu mengatasi tingkat stress dan frustasi pada diri, c. mengontrol emosi yang menggebu-gebu pada hati, d. mengatur suasana hati, e. Mampu berempati pada emosi diri sendiri dan orang lain, f. Mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok saat dikelas.²¹ Faktor-faktor yang ada akan dapat mempengaruhi bagaimana seorang siswa menjalani pendidikannya dengan baik atau tidak.

¹⁹ Ratna Aisyaroh, Noveri; Hudaya, Isnai; Supradewi, "Trend Penelitian Kesehatan Mental Remaja Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Literature Review," *Journal Homepage : Prosiding.Islamicmedicine.or.Id* 1, no. 1 (2022): 42–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.55116/SPICM.V1I1.3>.

²⁰ Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono, and Budi Wahyono, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018," *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 4, no. 2 (2019): 1–19.

²¹ Aan Karomah, Yuly Sakinatul; Widiyono, "Hubungan Pola Asuh O Rang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i1.1087>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini akan fokus pada pengaruh kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas. Berikut rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan untuk penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana tingkat kesehatan mental pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja?
- b. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja?
- c. Bagaimana tingkat prestasi belajar pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja?
- d. Bagaimanakah pengaruh kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini anatra lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan mental pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan emosional pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat prestasi belajar pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh Kesehatan Mental dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Yatim Piatu Di SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam penelitian ini. Begitu banyak pembahasan yang mengarah dan mengatasnamakan mereka, tidak terkecuali tentang kesehatan mental serta kecerdasan emosionalnya. Diharapkan dari penelitian ini mereka dapat memahami arti penting dari menjaga agar mental mereka tetap aman bahkan untuk banyaknya masalah yang harus mereka hadapi, serta arti pentingnya menjaga kecerdasan emosional mereka yang dimana hal ini dapat membantu mereka memusatkan titik fokus tertentu dan mengarahkan cara mereka bersikap dan bertindak.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru sendiri yaitu terletak pada sistem, metode, ataupun terapi apa yang harus dilakukan untuk menghadapi siswa yatim piatu yang tentunya perlu penanganan tersendiri, terlebih saat sedang membahas tentang keluarga. Perlu adanya sikap dan rasa membesarkan hati siswanya untuk tetap menerima keadaan yang ada dan tidak menyalahkan siapapun atas kehidupan yang mereka jalani. Perlu pembelajaran lebih juga untuk guru agar mampu bersikap terbuka dan hangat kepada setiap siswanya.

c. Bagi Orang Tua

Adapun manfaat tersendiri bagi para orang tua yang dimana berada pada posisi hidup tidak selengkap keluarga pada ideal, yaitu agar mampu memposisikan diri tetap pada kodratnya dan tetap menjalankan kewajian sebagai orang tua dengan baik. Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya.

d. Bagi Konselor

Manfaat bagi konselor sendiri yaitu pada proses bimbingan dan konseling terkait kesehatan mental dan kecerdasan emosional yang menjadi tumbuan utama dalam penelitian ini. Mampu mempengaruhi klien untuk bersikap dan bertindak baik, tanpa menjerumuskan pada satu hal yang memburukan kondisi klien itu sendiri.

F. Kajian Pustaka

Pertama jurnal penelitian yang ditulis oleh Syamsul Hadi yang diterbitkan pada tahun 2020²². Hasil penelitian ini yaitu memberikan pemahaman bahwasanya menjaga kestabilan emosi pada diri sendiri adalah keadaan dimana seorang individu bisa untuk menghadapi perasaan yang dimilikinya agar dapat ditempatkan pada tempat yang tepat yang dimana dalam hal ini disebutkan juga terkait pengelolaan empati yang tepat akan menjadikan individu mampu menghadapi perasaan orang lain dan bisa untuk mengerti masalah orang lain yang diperlihatkan melalui gesture ataupun tingkah-tingkah tertentu. Persamaan dengan penelitian ini ada pada inti pembahasan yang bertujuan pada kecerdasan emosional serta subjek dalam penelitian ini yang sama-sama membahas tentang anak yatim piatu. Adapun perbedaan yang dimiliki keduanya yaitu metode yang digunakan dan tempat observer. Dimana penelitian ini menitikberatkan pada konsep REBT sedangkan penelitian terbaru akan menitikberatkan pada Pengaruh Prestasi Belajar. Sasaran utama dari penelitian terbaru akan lebih general, karena mengambil tempat yang memiliki banyak kemajemukan didamnya, yaitu SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas.

Kedua penelitian dilakukan oleh Aan Prafo Abarado dan Viarti Eminita yang diterbitkan pada tahun 2020.²³ Hasil penelitian ini menitikberatkan pembahasan pada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar, dimana didalamnya terdapat tujuan yang menitikberatkan pada apakah ada pengaruh yang didapatkan dari kebiasaan belajar kepada prestasi belajar yang diterima terkhusus pada siswa kelas VIII diMTS Khasanah Kebajikan. Sekitar 99 siswa diuji menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Adapun pengkategorian yang digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan pendataan, yaitu

²² S. Hadi, "Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Dengan Nilai Tafakkur Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Putra Panti Asuhan Darul Ihsan Prambanan Yogyakarta," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 10, N (2020).

²³ Aan Pravo & Viarti Eminita Albarado, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* Vol 6, No (2020), <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.91-98>.

dilihat dari kebiasaan belajar rendah, kebiasaan belajar sedang dan kegiatan belajar tinggi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pokok pembahasan pada prestasi belajar. Hanya saja dalam penelitian tersebut mengacu pada siswa kelas VIII sedangkan yang akan peneliti sekarang teliti adalah siswa kelas X,XI. Sedangkan perbedaan yang terlihat jelas yaitu pada faktor pendukung yang dimana pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh kebiasaan belajar, dan pada penelitian sekarang lebih menakan pada kesehatan mental dan kecerdasan emosional siswanya.

Ketiga penelitian dari Hanum Salsabeila yang diterbitkan pada tahun 2021.²⁴ Hasil penelitian ini berisikan tentang pentingnya sabar sebagai faktor utama untuk menumbuhkan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang diteliti dengan menggunakan deskripsi data penelitian, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Penggunaan metode yang masih dasar ini menghasilkan data yang masih kurang relevan didalamnya. Sehingga perlu adanya penggunaan metode yang lebih detail dan efektif guna mendukung terwujudnya data yang lebih terbukti kenyataanya dan tidak menghasilkan perdebatan diakhir penjelasannya. Dijelaskan didalamnya seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang relative stabil makan akan lebih mudah mengendalikan diri dari emosi yang berlebihan, dan dapat dipastikan bahwasanya seseorang yang mampu mengatur emosi pada dirinya adalah individu hebat yang berhasil menyelesaikan masalah-masalah dalam hidupnya, karena selalu berusaha dan menghiraukan rasa putus asa yang dimilikinya. Tentu saja hal ini tidak semudah itu untuk dilakukan oleh semua orang.

Keempat penelitian dilakukan Sandy Husein Abdullah, Abas Mansur Tamam, dan Imas Kania Rahman yang diterbitkan pada 2021.²⁵ Hasil penelitian berisikan beberapa program pendukung guna pembinaan kematangan emosi anak yatim yaitu, melalui media dzikir matsurat dan asma'ul husna, ibadah sunnah, olahraga memanah, berenang, dan berkuda,

²⁴ Hanum Salsabiela, "Hubungan Sabar Dengan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi Uin Walisongo Semarang Angkatan 2017" (2021).

²⁵ I. K. Abdullah, S. H., Tamam, A. M., & Rahman, "Progam Pembinaan Kematangan Emosi Anak Yatim Tingkat Siswa Sekolah Dasar Sandy Husein Abdullah, Abas Mansur Tamam, Imas Kania Rahman," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 14,No1 (2021): 73–82.

rihlah yatim, menulis jurnal perasaan / diary. beberapa kegiatan yang mampu membentuk kematangan emosi pada anak yatim. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada subtema emosi yang dimaksud. Dimana dipenelitian ini membahas kematangan emosi, sedangkan apa yang akan diteliti lebih condong pada kecerdasan emosional . Namun dibalik adanya perbedaan tersebut, masih sama-sama membahas pada satu arah yang sama yaitu pada emosi anak yatim piatu.

Kelima penelitian dilakukan oleh Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono, Budi Wahyono yang diterbitkan pada 2019²⁶ Hasil penelitian ini yaitu agar mampu memasukan variabel bebas lainnya guna mengukur prestasi belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan peneliti sekarang lakukan adalah pada penerapan pemahaman kecerdasan emosional pada p[eserta didik. Adapun perbedaan yang ada yaitu pada subjek peserta didik yang dimaksud. dimana yang peneliti sekarang maksud adalah peserta didik yang masuk kategori yatim piatu.

Keenam penelitian dari Fitri Apriani, Ratih Arruum Listiandini yang ditulis pada tahun 2019.²⁷ Hasil penelitian ini memperlihatkan seberapa pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap resiliensi psikologis pada remaja yang berada atau tinggal dipanti asuhan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terbaru adalah terletak pada subjek yaitu sama-sama pada anak yatim piatu pada umumnya dan terletak pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Selain itu terdapat kesamaan juga pada latar belakang yang dijadikan objek penelitian, dimana membahas terkait pengaruh kecerdasan emosi pada remaja dipanti asuhan. Selain adanya persamaan tersebut diatas, juga terdapat perbedaan yang terletak pada sarasan utama yang dimana pada penelitian ini membahas pada subjek umum tidak hanya terletak pada anak

²⁶ Sulastyaningrum, Martono, and Wahyono, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018."

²⁷ Apriani, Fitri., & Listiyandini, R.A. (2019). Kecerdasan Emosi Sebagai Predictor Resiliensi Psikologis Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 325-339.

yatim piatu saja. Pada bagaian subjek juga berlatar belakang berbeda, yaitu antara anak yatim piatu dipanti asuhan dan anak yatim piatu di sekolah.

Ketujuh penelitian dari Fadhilah Syam Nasution yang ditulis pada tahun 2021.²⁸ Penelitian ini menghasilkan analisis data terkait seberapa kaitannya faktor bullying yang berkembang didalam lingkungan anak usia dini dengan penyeimbangan kecerdasan emosional dan kesehatan mental pada diri mereka setelahnya. Persamaan yang terletak didalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel kecerdasan emosional dan kesehatan mental yang menjadi faktor pendukung pembahasan didalam kedua penelitian ini. Didalam penelitian ini subjek yang menjadi pembahasan adalah anak usia dini dengan menggunakan metode kualitatif yang berbasis analisis data. Sedangkan penelitian terbaru yang akan dilakukan menggunakan sasaran subjek siswa SMA Negeri 1 Sokaraja dengan melibatkan metode kuantitatif yang berbasis statistik data.

Dari proses kajian pustaka yang telah dilakukan pada beberapa sumber terkait diatas dapat dimaknai bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Karena memang adanya subjek dan faktor pendukung lain yang berbeda. Baik dari penjelasan prestasi belajar yang dimaksud, sasaran yang dikenakan, kecerdasan emosional dan kesehatan mental yang menjadi acuan memiliki point perbedaan yang melandasi adanya penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian sekarang ini lebih menekankan pada prestasi belajar seorang siswa yatim piatu yang ditinjau dari kesehatan mental dan kecerdasan emosionalnya. Dapat dimaknai juga sebagai bentuk pembaruan dari penelitian - penelitian terdahulu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan untuk membuat skripsi yang berjudul Pengaruh Kesehatan Mental Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Yatim Piatu Di SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas ini memuat V BAB didalamnya yang akan diuraikan sebagai berikut:

²⁸ Nasution, F. S. (2021). Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini. MUBTADA, 4.

BAB I yang berisikan tiga hal yaitu latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian ini baik secara teoritis dan secara praktis, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan mengenai landasan teori.

BAB III yang memuat terkait metode yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yang berisikan mengenai hasil penelitian yang sudah didapat dan membahas hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V yang berisi tentang kesimpulan, saran, kritik dari penelitian yang sudah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut pendapat Sutratinah Tirtonegoro terkait dengan prestasi belajar yang mempunyai arti sebagai sebuah penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode pembelajaran yang dilakukan. Adapun Kristin menjelaskan bahwasanya, prestasi belajar merupakan akhir atau sebuah dampak baik yang dicorehkan dan mampu menghasilkan sebuah keberhasilan pada sejauh mana seorang individu tersebut mengaplikasikan hasil belajar yang telah didapatkan.²⁹ Dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan timbal balik dari hasil belajar dan proses belajar yang telah dilakukan selama menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang meghambatnya.

Pengkajian mengenai prestasi belajar dapat diartikan juga nelalui pengertian pada setiap kata terkait yaitu antara prestasi dan belajar. Preatasi yang dimana mempunyai arti sebuah karya yang mewujudkan apresiasi dan belajar adalah suatu hal yang ditempa atau dikejar untuk tercapainya sesuatu. Keduanya merupakan sebuah rangkaian yang saling berkaitan. Apalagi pada bidang pendidikan, sebuah prestasi pada bidang belajar yang telah siswa lakukan akan dijadikan sebagai sebuah ukuran kemampuan dan keberhasilan suatu proses belajar yang berlangsung selama ini.

Pemahaman mengenai pengertian prestasi belajar yang termuat dalam tujuan penelitian ini yaitu prestasi baik dari bidang akademik dan non akademik seperti, juara lomba umum, juara kelas, mampu aktif pada kegiatan sekolah, ikut serta dalam ekstrakurikuler dengan aktif, sering speak up saat kegiatan belajar mengajar. Tentunya hal ini mengacu dalam

²⁹ Zaenol Fajri, "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd," *Jurnal Ika* vOL 7 No. (2019).

beberapa aspek yang menjadi faktor pendukung pada perwujudan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain peranan keluarga, teman sebaya, guru, staff sekolah.

2. Jenis Prestasi Belajar

a. Prestasi Akademik

Hal ini tentunya berkaitan erat dengan prestasi yang dihasilkan dari nilai raport ataupun rengking. Keberhasilan sebuah proses pendidikan dapat diketahui dari prestasi akademik siswa melalui evaluasi hasil belajar mereka.³⁰ Hasil belajar yang dimaksud berupa sebuah nilai ataupun pencapaian nilai yang didapatkan. Sebuah hasil belajar yang telah didapatkan oleh siswa biasanya akan diberitahukan kepada wali murid setiap akhir semester dalam bentuk *kualifikasi* di dalam *raport*. Tentunya hal ini memerlukan sebuah usaha yang ekstra dan keseimbangan dari berbagai faktor pendukung lainnya.

Suatu bentuk yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan memberikan motivasi belajar yang baik dan konsisten dari guru, teman sebaya serta lingkungannya, sehingga siswa dapat memiliki tujuan belajar yang lebih terarah, tertata dan jelas. Sehingga secara tidak langsung hal ini akan membantu siswa untuk meningkatkan prestasi akademik pada umumnya.³¹ Adapun terkait hal yang lain sebagai bentuk faktor pendukung prestasi belajar siswa dalam hal akademik bisa dilihat atau dipantau dengan keadaan mental diri siswa yang baik dan mumpuni serta kecerdasan emosional yang stabil.

Beradsarkan pemahaman materi terkait prestasi akademik dapat disimpulkan bahwasanya prestasi akademik akan lebih fokus pada nilai dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa selama mengikuti masa pembelajaran disekolah. Nilai ini biasanya akan dapat dilihat melalui

³⁰ Sri Lutfiwati, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, No 1 (2020): 56, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/5642>.

³¹ Raudhatul;Khoirunnisa Nurfadilah ; Siti Qomariyah Janah, "Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMK Azzainiyyah," *Jurnal Tarbiyah Ilmu Agama Islam* 1, No 3 (2023): 87–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.311>.

laporan hasil belajar siswa atau raport, yang dimana didalamnya terdapat kualifikasi dalam bentuk nilai yang dapat dijadikan sebagai acuan pemahaman evaluasi belajar siswa. Berbagai faktor tentunya dapat menjadi penentu keberhasilan prestasi belajar, baik *internal* atau *eksternal*.

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik dapat diartikan sebagai suatu bentuk hasil belajar siswa yang dikaitkan dengan hal diluar pembelajaran kelas atau akademik pada umumnya. Menurut penjelasan dari Suryobrot, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang didasarkan pada pemberian waktu yang didasarkan sebagai bentuk pembagian waktu belajar sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan dari siswa yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.³²

Dapat disimpulkan bahwasanya prestasi non akademik ini bisa tertuju pada sesuatu hal yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran formal yang dilakukan didalam kelas. Prestasi ini lebih sering mengandalkan potensi terpendam yang ada pada diri seorang siswa yang mampu dikembangkan dengan mengikuti kegiatan tambahan seperti yang tersedia didalam ekstrakurikuler. Sesuai dengan hal ini, sebuah kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang diperuntukan untuk siswa agar mereka mampu untuk menggali bakat, minat dan potensi yang ada didalam diri mereka dengan kegiatan yang dilakukan diluar kelas. Oleh karena itu kaitannya prestasi non akademik dari siswa melingkupi hal yang lebih luar daripada sekedar suatu kegiatan pembelajaran kelas yang wajib siswa ikuti sebagai bentuk penyeimbangan pembelajaran. Prestasi non-akademik meliputi banyak hal, salah satunya adalah mengikuti

³² (Juwitaningrum, 2022)

lomba olahraga ataupun lomba –lomba yang melatih potensi dan skill lainnya. Untuk prestasi non-akademik biasanya didorong oleh sebuah bakat, minat, kesukaan, dan dorongan dari orang sekitar.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki 2 jenis saat dikaitkan dengan hubungan dengan pelajaran dikelas, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat langsung dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat tidak langsung. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung dengan pelajaran dikelas bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dari peserta didik. Contoh: olahraga, seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja. Kedua, Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran dikelas bertujuan untuk menyesuaikan diri peserta didik dengan kehidupan integratif, dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama mencapai tujuan-tujuan bersama dalam lingkup kelompok. Contoh: paskibraka, OSIS , pramuka dan PMR.³³ Kegiatan –kegiatan tersebut diatas tentunya merupakan contoh dari sebagian potensi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah prestasi belajar dalam lingkup non akademik.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan mampu mempengaruhi pada proses belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologi

Dimana faktor fisiologi ini lebih mengarah pada keadaan jasmani siswa yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran karena orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat dan siap dalam menerima pembelajaran.³⁴ Peserta didik yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta

³³ (Juwitaningrum, 2022)

³⁴ Huda, “Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

kelelahan, tidak akan dapat belajar dengan efektif, begitu juga dengan cacat fisik.

Faktor fisiologis yang dimaksud didalam penelitian ini akan lebih mengarah pada sebuah kondisi siswa terutama pada keadaan fisiknya yang selalu sehat akan lebih mudah membantu siswa fokus pada pembelajaran apa yang diberikan. Sedangkan pada kondisi fisik siswa yang mempunyai keterbelakangan atau dalam kondisi yang tidak sehat dapat menghambat penerimaan materi yang disampaikan oleh guru saat melakukan proses belajar mengajar.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pada hasil pembelajaran siswa yang diterima. Berikut beberapa yang termasuk faktor psikologis yang mendukung prestasi belajar dari seorang siswa antara lain:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi adalah kecakapan yang ada pada diri siswa meliputi tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³⁵ Sehingga keberadaan intelegensi siswa yang baik mampu membuat dan membantu dalam proses pemanagementan dan pengkondisian antara proses belajar dengan hasil belajar yang akan didapatkan.

b) Sikap Siswa

Sikap merupakan suatu gejala internal yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon.³⁶ Sikap seorang siswa yang positif dalam menanggapi mata pelajaran yang diterima menjadi pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran dapat menjadi indikasi

³⁵ Huda.

³⁶ Huda.

bahwasanya siswa tersebut mengalami sebuah kesulitan belajar.

c) Bakat Siswa

Bakat diartikan sebagai sebuah potensi atau kemampuan bawaan dari lahir, apabila bakat tersebut diasah dan dikembangkan melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata.³⁷ Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Mengetahui bakat yang dimiliki siswa itu sangat penting karena dengan mengetahuinya, maka akan dapat menempatkan siswa tersebut belajar di sekolah sesuai dengan bakatnya.

d) Minat Siswa

Minat merupakan suatu respond yang menyatakan sebuah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³⁸ Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

e) Motivasi Siswa

Motivasi sering diartikan sebagai sebuah dorongan untuk berbuat atau menggerakan sesuatu.³⁹ Dalam pengertian sesuai dengan motivasi siswa tentunya tidak akan jauh jadi kaitannya dengan belajar, motivasi berarti semangat untuk bertingkah laku dalam sesuatu hal yang positif. Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan

³⁷ Huda.

³⁸ Huda.

³⁹ Huda.

kegiatan belajar.

Faktor-faktor psikologis yang telah dijabarkan diatas merupakan bagian dari hal yang mampu membawa pengaruh bagi siswa dalam penerimaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Baik intelegensi yang dimiliki siswa, sikap siswa dalam menerima pembelajaran, bakat serta minat yang mau dan akan siswa kembangkan, dan yang terakhir adalah motivasi belajar siswa yang mampu menjadi penyemangat dalam mencapai tujuan belajar dari siswa itu sendiri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan sebuah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Berikut faktor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar dari siswa, antara lain:

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar ini mencakup cara orang tua mendidik, suasana rumah, pengertian orang tua.

a) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga dapat diartikan menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama untuk mendidik dan mengajarkan seorang anak. Orang tua yang sering kali kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain – lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.⁴⁰ Dengan keadaan keluarga dari siswa yatim piatu yang memang tidak utuh dikarenakan keadaan salah satu atau kedua orang tua siswa telah meninggal, maka dari ini telah menjadi satu penghambat dari siswa dalam menjalani proses belajar yang baik tidak seperti siswa yang memiliki keluarga lengkap.

⁴⁰ Huda.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.⁴¹ Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak disengaja, suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Begitu sebaliknya, di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

c) Pengertian Orang Tua

Dalam proses belajar seorang anak, dorongan dan perhatian dari orang tua itu sangat diperlukan.⁴² Hal ini juga berlaku untuk seorang siswa yang keadaan keluarganya sudah tidak lagi utuh karena ada anggota keluarga yang telah meninggal, perhatian dari anggota keluarga yang lain sangat diperlukan guna mendukung proses belajar dari siswa tersebut. Apabila anak sedang belajar, maka sebaiknya jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak mengalami lemah semangat, saat itu pula orang tua wajib memberikan pengertian juga dorongnya, dan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah, kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan terkait faktor eksternal yang dipengaruhi dari keluarga, dapat disimpulkan bahwasannya cara mendidik yang orangtua lakukan pada anak, suasana atau keadaan rumah yang menjadi tempat bertumbuhkembangnya seorang anak, serta pengertian orang tua terhadap kebutuhan belajar dari anak merupakan hal yang harus diperhatikan, mengingat pentingnya kehidupan rumah untuk membantu seorang anak siap dalam menghadapi kehidupan belajar disekolah.

⁴¹ Huda.

⁴² Huda.

2) Faktor Sekolah

Terkait dengan faktor sekolah sebagai bentuk penentu keberhasilan suatu proses belajar dapat diambil dari beberapa aspek berikut:

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan suatu hal yang harus diperhatikan mengingat didalam proses belajar memerlukan cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.⁴³ Agar siswa dapat belajar dengan baik guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.⁴⁴ Sering sekali kurikulum ini memang akan disediakan oleh pemerintahan guna menyelaraskan kegiatan belajar mengajar diseluruh indonesia. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

c) Hubungan antara guru dengan Siswa

Apabila hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa baik, maka timbal balik dari siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajarinya sebaik- baiknya.⁴⁵ Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

⁴³ Huda.

⁴⁴ Huda.

⁴⁵ Huda.

d) Hubungan antara Siswa dengan Siswa

Masing-masing dari siswa tentunya mempunyai sifat dan watak tersendiri dan berbeda-beda antar teman satu keteman yang lain. Ada siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok.⁴⁶ Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang ridak-tidak. Sehingga dengan itu, Menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Media Belajar

Media Belajar erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.⁴⁷ Media Belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

f) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.⁴⁸ Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa. Maka dari itu perlu juga persiapan terkait sarana dan prasarana yang akan digunakan siswa untuk belajar dari pihak sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya faktor eksternal yang dipengaruhi oleh sekolah antara lain cara mengajar yang dilakukan oleh guru pada siswa saat proses belajar

⁴⁶ Huda.

⁴⁷ Huda.

⁴⁸ Huda.

mengajar, kurikulum yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa, media belajar yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar semakin menarik akan lebih mudah diterima oleh siswa dan membuat siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas, serta keadaan gedung sekolah yang dalam keadaan baik dan bersih juga akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran disekolah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat masuk sebagai faktor ekstern yang juga mampu berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, lingkungan sekitar, serta dukungan lainnya yang semuanya mempengaruhi belajar.

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.⁴⁹ Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih dapat mempunyai dampak besar bagi siswa yang masuk dalam jiwanya dan kepribadiannya.⁵⁰ Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

⁴⁹ Huda.

⁵⁰ Huda.

c) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.⁵¹ Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di lingkungan masyarakat itu. Siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya atau bisa dikatakan bahwasanya masyarakat akan dijadikan figur contoh bagi siswa saat berada diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya.⁵² Misalnya bangunan rumah penduduk yang sangat sempit, lalu lintas yang membisingkan, suasana hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi gairah dan minat belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa murid sehingga memungkinkan hasil belajarnya akan lebih tinggi daripada lingkungan yang gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

e) Dukungan lainnya

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut. Kepribadian yang baik akan membantu dalam meraih prestasi.⁵³ Sebuah dukungan yang dibuat oleh lingkungan belajarnya, lingkungan keluarga dan keadaan spiritualitas yang baik dari diri siswa itu sendiri, dapat membantu untuk meotivasi siswa tersebut berprestasi.

⁵¹ Huda.

⁵² Huda.

⁵³ (Juwitaningrum, 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor eksternal yang dipengaruhi oleh masyarakat antara lain dikarenakan oleh kegiatan siswa yang melibatkan diri didalam kegiatan masyarakat, teman bergaul yang berada didalam lingkungan masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat yang ada dilingkungan siswa, lingkungan pendukung lainnya serta banyak dukungan lainnya yang bersumber dari masyarakat mampu mempengaruhi pola kehidupan belajar siswa, dikarenakan faktor kebiasaan yang ada.

B. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Pemahaman mengenai kesehatan mental menurut seorang ahli dalam bidang ini yaitu Zakiah Daradjat adalah suatu perwujudan dalam kehidupan yang menghasilkan suatu keharmonisan pada pengaturan antara kebutuhan jiwa dan apa yang harus disiapkan guna pembentukan kesehatan mental, serta adanya kemampuan untuk merasakan suatu unsur kebahagiaan dan kemampuan yang ada pada dirinya secara positif.⁵⁴ Pengertian lain menurut Hasneli yang menjelaskan bahwa kesehatan mental, tercapainya keselarasan antara fungsi-fungsi kejiwaan dan tercapainya penyesuaian pada diri individu dengan individu lain yang berlandaskan pada pemahaman keimanan dan ketaqwaan dengan tujuan untuk sisi spiritualnya.⁵⁵

Berdasarkan pengertian kesehatan mental yang ada dapat dipahami bahwasanya kesehatan mental merupakan sebuah keadaan seseorang yang mampu menyelaraskan antara keadaan jiwa yang ada dengan keseimbangan berbagai aspek dalam kehidupan, serta paham cara menyelaraskan antara kefungsi jiwa dengan tujuan yang akan dicapai nantinya. Selain itu pemahaman terkait kesehatan juga berkaitan dengan bagaimana cara seseorang merasakan suatu unsur kebahagiaan pada sesuatu yang sedang dijalani.

⁵⁴ Sri; Muqowim; Radjasa Indah, "Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter," *El- Hikmah: Jurnal Kajian Danpenelitian Pendidikan Islam* 14, No. 1 (2020): 44–46, [Http://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Elhikmah](http://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Elhikmah).

⁵⁵ Ririn Setiawati, "Kesehatan Mental Perspektif M. Bahri Ghazali" (UIN Raden Intan Lampung, 2020), [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/12031](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/12031).

Pemahaman terkait kesehatan mental yang dimaksud pada penelitian ini yaitu anak yatim piatu yang masih melanjutkan pendidikannya dan berprestasi. Dimana pada kebanyakan anak yatim piatu akan paling terganggu pada kesehatan mentalnya. Namun anak yatim piatu yang berada di SMA Negeri 1 Sokaraja ini berhasil menepis pandangan buruk umumnya menjadi pandangan baik khususnya. Sebuah prestasi yang berhasil dihasilkan tentunya akan menjadi acuan bahwasanya kesehatan mental yang pernah menjadi masalah dan mengganggu hidupnya tidak menjadi penghalang untuk melanjutkan kehidupan dengan cara yang positif.

2. Faktor yang mempengaruhi Kesehatan Mental

a. Pola asuh orang tua

Setiap individu tentunya akan dibesarkan oleh sistem pola asuh yang berbeda tergantung latar belakang orang tua ataupun pengalaman pola asuh yang telah diterima oleh orang tuanya.⁵⁶ Dalam hal ini terdapat 2 jenis pola asuh. *Pertama*, pola asuh otoriter dimana mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Karena hal ini, maka biasanya seorang anak akan mengalami kendala dalam hal memilih suatu pilihan tertentu dan mengutarakan isi pendapat dari dirinya. *Kedua*, pola permisif yang dimana orang tua membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai

⁵⁶ Barto Rahmawaty, Fetty; Silalahi, Ribk Pebriani; T, Berthiana; Mansyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja," *Jurnal Surya Medika* 8, no.3 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4522>.

dengan keinginannya sendiri dan sering kali terkadang bertentangan dengan norma sosial yang berkembang didalam masyarakat.

b. Lingkungan teman sebaya

Pertumbuhan Dari seorang individu akan tidak terlepas dari adanya hubungan dengan teman sebayanya.⁵⁷ Didalam lingkup kegiatan pendidikan yang dilakukan disekolah tentu akan dihadapkan pada komunikasi yang lebih kompleks, terutama untuk ranah siswa yang akan condong melakukan komunikasi dengan teman sebaya dengan intens. Kegiatan ini akan menimbulkan berbagai dampak, baik yang positif maupun negatif. Sebuah pertemanan yang didasarkan pada tujuan positif tentunya dapat membantu seorang individu berkembang pada ranah yang lebih positif dan terarah pada hal yang baik. Sebaliknya pada hubungan pertemanan yang bebas dan tidak terkontrol dapat membuat seorang individu akan condong pada sebuah hal yang menyimpang dan lebih nearah yang merugikan dirinya sendiri.

c. Jenis kelamin.

Laki-laki dan perempuan tentunya memiliki hormon dan sensitifitas yang berbeda. Dijelaskan bahwasannya remaja perempuan lebih mudah mengalami depresi dari pada remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan perubahan biologis yaitu masa pubertas, hubungan sosial, body image dan gangguan makan merupakan penyebab terjadinya depresi pada perempuan.⁵⁸ Keberadaan jenis kelamin yang berbeda antar individu dapat mempengaruhi kestabilan mental dan sudut pandang dari seorang individu dalam menghadapi suatu problematika yang datang pada hidupnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa antara lain pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak, semakin keras dan disiplin orang tua mendidik anaknya maka akan membuat seorang anak tumbuh menjadi orang yang tidak mudah melawan alhasil

⁵⁷ Rahmawaty, Fetty; Silalahi, Ribk Pebriani; T, Berthiana; Mansyah.

⁵⁸ Rahmawaty, Fetty; Silalahi, Ribk Pebriani; T, Berthiana; Mansyah.

akan membuat anak tidak mampu untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan dengan leluasa, sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan terkesan menjunjung tinggi kebebasan, maka akan mampu menjadikan seorang anak tumbuh berdasarkan imajinasi atau keinginannya dengan baik, namun hal ini juga mampu membuat anak sulit untuk diatur jika terlalu dibebaskan tanpa adanya aturan. Faktor lain berkaitan dengan lingkungan teman sebaya dari seorang anak serta jenis kelamin sebagai faktor biologis.

3. Dampak Kesehatan Mental pada Belajar Siswa

- a. Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Kesehatan Mental yang ada pada diri seorang siswa memiliki andil yang besar pada hasil belajarnya. Sebuah keselarasan mental yang ada akan membantu seorang siswa untuk mengenali dirinya dan lingkungannya, memahami kebutuhannya, memahami minat dan bakatnya. Jangka panjang proses ini akan membantu siswa termotivasi untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan berkembang daripada sebelumnya. Kepercayaan diri yang terus menerus diasah pada bakat dan minat tertentu juga dapat membantu seorang siswa untuk berprestasi pada ranah yang diminati.

Sementara itu, sebuah motivasi yang ada pada diri seorang siswa dapat menjadikan indikasi bahwa keadaan mental siswa baik, karena dia sendiri mampu untuk mengenali kebutuhan dan kelemahannya dengan munculnya motivasi. Baik motivasi ini didasari karena inisiatif sendiri atau adanya bantuan dari orang tertentu atau badan khusus sekalipun.

- b. Mengatasi dan mencegah konflik dan tekanan dari teman sebaya.⁵⁹

Sebuah konflik sering kali berasal dari suatu sikap individualistis dari diri seorang individu atau kurang adanya rasa saling memahami antara satu siswa dengan siswa lain. Tentunya hal ini bertumbuh dari

⁵⁹ Agnes Angi Dian; Ekowati Winei and Rosa ; Setiawan, Asep; Jewnuri; Weraman, Pius; Zulfikhar, "Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dan Kesehatan Mental Siswa," *Journal On Education* 6, no. 1 (2023): 319–21, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

adanya jiwa yang kurang mendapatkan keselarasan mental yang baik, yang akhirnya memuncak menjadi sebuah bentuk aksi konflik antara teman sebaya. Oleh karenanya sebuah keseimbangan jiwa dan mental yang baik juga diperlukan dalam proses pertemanan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya dampak dari kesehatan mental pada belajar siswa antara lain mampu meningkatkan motivasi belajar dari siswa dan menunjang kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar yang dilakukan sehingga diharapkan mampu lebih aktif dan kreatif pada saat mengikuti mata pembelajaran yang disampaikan oleh guru didalam atau diluar kelas, serta mampu mencegah adanya konflik antar teman karena bekal mental yang baik dan diharapkan mampu mencerna segala sesuatu atau dinamika pembelajaran dengan bijak.

C. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Pemahaman mengenai kecerdasan emosional menurut *Daniel Goleman* diartikan sebagai suatu kemampuan pada diri seorang individu dalam mengatur atau menempatkan emosi yang ada pada dirinya tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.⁶⁰ Pengertian lain berasal dari menurut Peter Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau EQ sebagai kemampuan untuk memahami emosi diri dan perasaan diri sendiri dan orang lain, membedakannya, dan menggunakan informasi tersebut sebagai pemandu proses berpikir dan bertindak laku. Dalam *ability models* konsep kecerdasan emosional selaras dengan konsep kecerdasan yakni melihat bagaimana kemampuan individu dalam menerima dan menelola informasi emosional untuk menunjang proses mental. Mayer dan Salovey mengungkapkan *ability models* ini sebagai bentuk yang ilmiah dan memiliki sifat yang lebih teoritis. Sedangkan *mixed models* kecerdasan emosional tidak dilihat dari sifat teoritis namun konsep kecerdasan erat berhubungan

⁶⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*, ed. Roberto Osti, Cetakan ke (Jl. Palmerah Barat 33-37, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996).

dengan kepribadian individu, seperti karakteristik watak dan juga ciri sifat pembawaan yang lebih aplikatif.

Berdasarkan definisi kecerdasan emosional diatas dapat dipahami bahwasanya kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengatur dan menempatkan emosinya sesuai dengan tempat dan kondisi yang tepat, sehingga dapat membantunya terhindar dari sebuah masalah atau sebagai bentuk jontrol diri terhadap suatu hal terutama dalam management emosi yang dimilikinya. Kecerdasan emosi ini juga bias bersangkutan dengan emosi serta perasaan yang ada didalam diri sendiri dan orang lain yang dapat membantu dalam proses pengelolaan mental seseorang.

Dalam penerapannya tentu saja kita harus belajar dan berusaha menempatkan diri baik dalam menghadapi masalah yang berat dan rumit ataupun dalam menghadapi seseorang yang seringkali menguji kestabilan emosi. Untuk mencapai titik kecerdasan emosional yang baik tidak jarang individu tersebut harus dihadapkan pada titik terendahnya sebagai seorang manusia. Pengertian kecerdasan emosional yang baik pada penelitian kali ini yaitu ada pada pemusatan emosi yang berhasil dilakukan oleh anak yatim piatu SMA Negeri 1 Sokaraja dimana dia telah berhasil melakukan management diri dengan baik dengan berusaha menempatkan emosi yang dimilikinya pada kegiatan positif dan melatih progress pada hidupnya.

2. Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa

Didalam faktor pembentuk kecerdasan emosioal siswa, terdapat dua pembagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan sebuah hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan berasal dari dalam diri individu tersebut, antara lain:

1) Pikiran Siswa

Untuk faktor internal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional pada diri siswa berasal dari pikiran siswa tersebut. Pikiran yang dimiliki oleh seseorang akan sangat mempengaruhi sebuah kadar

emosi yang dimilikinya. Kecerdasan emosional disini meliputi berbagai kegiatan fisik dan psikis yang dilakukan oleh siswa.⁶¹

2) Usia

Seseorang dengan perbedaan usia akan memiliki perbedaan juga dalam hal kecerdasan emosional yang dimiliki. Karena usia yang telah dilewati oleh seseorang dapat mempengaruhi jumlah pengalaman dan kemampuannya dalam menangani emosi pada dirinya saat diharuskan menghadapi suatu permasalahan atau suatu problem dalam kehidupannya.⁶²

Berdasarkan faktor internal yang mampu mempengaruhi kecerdasan emosional dari siswa tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pikiran dan usia yang dimiliki oleh siswa akan mampu mempengaruhi pola pikir dan pola perilakunya dalam mengatur emosi yang ada didalam dirinya. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan kada pengalaman dan sejauhmana siswa tersebut mempunyai kebijakan dalam mengelola emosi yang dimilikinya.

b. Faktor Eksternal

Didalam faktor eksternal ini tentunya berasal dari segala yang mempengaruhi berasal diluar individu tersebut, antara lain:

1) Interaksi dengan orang tua

Suatu keadaan yang harmonis didalam keluarga tentunya menjadi suatu hal yang penting dalam pertumbuhan kecerdasan emosional pada diri seorang individu. Berhasil atau tidaknya suatu kecerdasan emosional anak akan terlihat diperkembangan individu tersebut. Suatu keadaan yang baik terjadi didalam rumah akan membantu individu menumbuhkan kasih sayang pada sesama dan empati pada individu lain.⁶³

⁶¹ Chusnul;Sulis Fatmawati Muali, “Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam,” *Journal of Islamic Education* 3 No.2 (2022): 91–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.135>.

⁶² Muali.

⁶³ Muali.

2) Lingkungan Sosial

Keberadaan lingkungan akan menjadi sangat berpengaruh saat seorang individu cenderung banyak menghabiskan waktu belajar, bermain diluar rumah. Hal ini tentunya meliputi lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal yang ada disekitar individu. Sedangkan semakin berkembangnya seorang individu, lingkungan akna menjadi sumber-nya mencari pengalaman dan kemampuan individu.⁶⁴

3) Keterampilan Sosial

Kemampuan sosial ini akan menjadi hal yang sangat berpengaruh saat seorang individu dituntut untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain didalam masyarakat. Hal ini dimulai dari lingkungan keluarga sebelum seorang individu tersebut harus terjun langsung berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas dalam hal ini masyarakat.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa antara lain interaksi yang terjalin antara seorangsiswa dengan orang tua yang masih dimilikinya, lingkungan sosial yang ada disekitarnya, serta kemampuan keterampilan sosial dalam bersosialisasi dan menjalin hubungan kebermasyarakatan dengan sekitarnya menjadi hal yang *urgent* untuk membantu melatih kecerdasan siswa dalam mengatur emosi yang dimilikinya.

D. Kerangka Berpikir

Menurut pendapat Widyat dan Amirullah , menjelaskan bahwasannya kerangka berfikir merupakan sebuah model konseptual yang berisi tentang kaitan antara teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting untuk dibahas secara lebih mendalam. Sedangkan menurut Sugiono, kerangka diartikan sebagai sebuah model konseptual antara kaitannya teori yang digunakan dapat saling

⁶⁴ Muali.

⁶⁵ Muali.

berhubungan dengan aspek yang telah diidentifikasi. Didalam kerangka berfikir ini menjelaskan tentang hubungan dan kaitan antar variabel yang dapat menunjukkan alur pikir seorang peneliti dan kaitannya antar variabel yang ditelitinya.⁶⁶

Prestasi belajar didefinisikan sebagai sebuah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik dilakukan secara individual maupun dalam kelompok.⁶⁷ Dapat diartikan bahwasanya pencapaian yang telah seorang siswa capai didalam masa berproses selama masa pendidikannya, baik yang dihasilkan melalui individu dan kelompok dalam ranah pendidikan itu sendiri maupun non akademik dapat diartikan sebagai sebuah gambaran besar tentang prestasi belajar. Suatu proses belajar yang dijalankan dengan serius dan tekun dapat membuat seorang siswa memiliki banyak pengetahuan, pengalaman serta keilmuan yang tinggi. Namun beriringan dengan hal tersebut, prestasi belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor kesehatan mental dan kecerdasan emosional nya. Pemahaman mengenai kesehatan mental dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang terbebas dan terhindar dari gejala-gejala gangguan mental.⁶⁸ Kesehatan mental berkaitan penuh dengan keadaan fisik yang baik dilihat dari bagaimana seseorang tersebut dapat menyeimbangkan kegiatan dan aktivitas setiap harinya dengan maksimal, serta pengelolaan emosi dan stress yang stabil dengan melihat bagaimana seseorang tersebut dapat mengelola berbagai masalah yang ada didalam hidupnya dengan baik dan runtut atau tertata. Sedangkan faktor selanjutnya yang mendukung prestasi belajar adalah kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional adalah sebuah sikap menggunakan emosi dengan tujuan untuk mengendalikan

⁶⁶ Addini Zahra; Fay Della Fallenia; Ramadani Syafitri Syahputri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No 1 (2023): hal 161, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3610685&val=31334&title=Kerangka a Berfikir Penelitian Kuantitatif](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3610685&val=31334&title=Kerangka%20Berfikir%20Penelitian%20Kuantitatif).

⁶⁷ Harefa, “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya.”

⁶⁸ Sarmini; Angga Putri; Cica Maria; Lisastri Syahrias; Ita Mustika Sarmini, “Penyuluhan Mental Health Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, No 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/tano.v6i1.2400>.

situasi.⁶⁹ Sikap ini dapat membantu seorang individu mengatur emosi dan menempatkan emosi yang ada pada dirinya, dapat mengenali emosi yang ada pada individu lainnya sesuai dengan hasil pengamatannya, serta membantu untuk mempertahankan fokus dan memahami sesuatu yang dianggap paling penting. Kecerdasan emosional seseorang bisa dianggap baik dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut mampu mengenali dirinya, keadaan dirinya, memotivasi diri, menunjukkan rasa empati, serta kemampuan sosialnya yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan baik.

Terkait dengan landasan teori yang dipakai ada 2 yaitu teori kesehatan mental oleh Zakiah Djudjat dan Kholil el Rahman, serta kecerdasan emosional oleh Daniel Goelman. Kesehatan mental yang dikemukakan oleh Zakiah Djudjat diartikan sebagai suatu bentuk terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan mental/jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit mental atau jiwa (*psychose*).⁷⁰ Sesuai dengan buku Kesehatan Mental yang dibuat oleh Kholil el Rahman dijelaskan bahwasanya kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada dengan semaksimal mungkin dan membawa kepada arah kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam perjalanan hidup yang dijalani. Sedangkan terkait dengan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goelman diartikan sebagai sebuah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, kemampuan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, serta dalam hubungan dengan orang lain.⁷¹

Berdasarkan pada hal tersebut diatas, dapat dipahami bahwasanya sebuah

⁶⁹ Indah; Masduki Asbari; Ariansyah; Merita Aprilia Permata, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Neurosains Di Dunia Pendidikan," *Journal Of Information System Adan Management (JISMA)* 3, No 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.959>.

⁷⁰ Sri; Muqowim; Radjasa Indah, "Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter," *El- Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 44–46, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah>.

⁷¹ Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*.

prestasi belajar akademik maupun non akademik yang didapatkan oleh seseorang siswa dapat dilatarbelakangi oleh faktor kesehatan mental dan kecerdasan emosional yang baik. Keselarasan anatra mengenali diri sendiri dan lingkungan dengan baik serta mampu mengatur emosi yang ada pada diri sendiri dengan baik tentunya dapat membantu seorang siswa lebih fokus pada hal-hal yang ingin dicapai sebagai sebuah hasil masa pendidikan yang ditempuh selama sekolah. Terutama dalam hal ini pada siswa SMA Negeri 1 Sokaraja yang berprestasi dalam hal akademik dibuktikan dengan nilai raport yang memuaskan serta berbagai kegiatan lomba yang diikuti sebagai bentuk pengembangan dan pematangan skill tertentu dari diri seorang siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang digunakan untuk memberikan tanggapan sementara terkait dengan masalah penelitian yang dasarnya masih lemah. Pemakaian hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bahwasannya hasil yang didapat perlu dilakukan uji statistik dengan statistika untuk menyatakan jawaban sementara. Hipotesis dalam penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Ho :

- a. Terdapat tingkat kesehatan mental pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- b. Terdapat tingkat kecerdasan emosional pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- c. Terdapat tingkat prestasi belajar pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- d. Terdapat pengaruh antara kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.

2. Ha :

- a. Tidak terdapat tingkat kesehatan mental pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- b. Tidak terdapat tingkat kecerdasan emosional pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.

- c. Tidak terdapat tingkat prestasi belajar pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- d. Terdapat pengaruh antara kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kali ini akan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri diartikan sebagai suatu pengumpulan data didalam suatu penelitian didasarkan pada teknik statistik, matematis, hipotesis, analisis data yang memanfaatkan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian numeric.⁷² Dalam pendekatan ini berisikan kajian ilmiah yang disusun berdasarkan fenomena dan kausalitas hubungan-hubungannya.

2. Jenis Penelitian

Penggunaan jenis penelitian kali ini yaitu penelitian survei. Penelitian survei sendiri merupakan penelitian yang menggunakan sistem mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan memberi pernyataan atau pertanyaan melalui angket atau kuisisioner untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi yang ada.⁷³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan ke SMA Negeri 1 Sokaraja dimulai bulan Februari – April 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek yang akan

⁷² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. Aidil Amin Effendy, Cetakan pe (Surabaya: Citra Media Pustaka, 2021).

⁷³ Maidiana, "Penelitian Survey," *Journal Of Education* 1, no. 2 (2021): 21, <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>.

diteliti.⁷⁴ Dalam pemahamannya populasi penelitian dapat dipahami sebagai semua subjek penelitian yang menjadi responden untuk mendukung penelitian dengan jumlah 24 siswa yang berasal dari kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sokaraja tahun ajaran 2023/2024.

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel penelitian sendiri adalah sebagian besar atau hanya diambil beberapa siswa yang termasuk dalam populasi dan dianggap sudah mampu mewakili keseluruhan objek yang akan diteliti.⁷⁵ Menurut pernyataan Suharsimi Arikunto, suatu populasi jika berjumlah keseluruhan lebih dari 100 orang atau subjek maka dapat diambil sample sebanyak 10%, 15%, 20%, dan 25%. Begitupun sebaliknya, jika populasi kurang dari 100 orang atau subjek maka sebaiknya seluruh populasi diambil untuk dijadikan sample. Berdasarkan data yang didapatkan dari bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Sokaraja, terdapat populasi 24 siswa dan sesuai dengan syarat penelitian jika populasi kurang dari 100 maka akan diambil jumlah data keseluruhan untuk subjek penelitian.

Kriteria subjek :

a. Siswa SMA Negeri 1 Sokaraja

Penelitian ini hanya berfokus pada siswa yang menjalankan pendidikan sekolahnya di SMA Negeri 1 Sokaraja

b. Siswa Yatim Piatu dari kelas X dan XI

Didalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jumlah keseluruhan siswa yatim piatu dari kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sokaraja.

D. Variabel Penelitian

Dalam penjelasan terkait pemahaman variabel penelitian yang ditujukan pada penelitian kuantitatif ini yaitu untuk mewakili kuantitas yang dapat dihitung dan diukur dalam bentuk angka dengan mengandung unsur

⁷⁴ Kamaluddin Abunawas Amin, Nur Fadilah; Sabaruddin Garancang, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, No 1 (2023).

⁷⁵ Amin, Nur Fadilah; Sabaruddin Garancang.

variasi nilai.⁷⁶ Adapun variabel yang akan diukur didalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (x_1) : Kesehatan Mental
2. Variabel bebas (x_2) : Kecerdasan Emosional
3. Variabel terikat (y) : Prestasi Belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dari responden dilokasi penelitian.⁷⁷ Didalam penelitian ini, observasi dilakukan pada siswa-siswi terkait yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian dengan perantara guru BK di SMA Negeri 1 Sokaraja yang membantu untuk mengenalkan peneliti pada siswa yatim piatu terkait.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu teknik menghimpun data dari responden melalui penyebaran pertanyaan untuk dijawab. Dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut, jawaban -jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data. Sebagai instrument penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuisisioner tertutup dengan menggunakan Skala Likert kuisisioner harus di ukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable.⁷⁸ Adapun jumlah pertanyaan yang diberikan 150 pertanyaan (sebelum melalui uji coba validitas instrument) dan 97 pertanyaan yang dinyatakan valid dan realible untuk digunakan dalam penelitian (Setelah melalui uji validitas dan reabilitas instrument) untuk 3 variabel dengan rincian Variabel X1 (Kesehatan Mental) memiliki 32 pertanyaan valid, variable X2

⁷⁶ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2021, <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/download/44/29>.

⁷⁷ Marindu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tembusai* 7, no. 1 (2023): 2901, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

⁷⁸ Asep Vovaldy, Teguh; Mahpudin, "Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode Dan Aplikasi Untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua," *ICT Learning* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/ictlearning.v5i1.2298>.

(Kecerdasan Emosional) memiliki 34 pertanyaan valid, dan variable Y (Prestasi Belajar) memiliki 27 pertanyaan valid. Adapun system penskoran instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penskoran Instrumen Penelitian

No.	Pilihan Jawaban	Skor Penilaian	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun terkait PAN (Panduan Acuan Normatif) yang ada didalam penelitian ini untuk masing-masing variable, sebagai berikut:

a. Variabel X1 (Kesehatan Mental)

Tinggi = 4 x 32
= 128
Sedang = 33 - 127
Rendah = 1 x 32
= 32

b. Variabel X2 (Kecerdasan Emosional)

Tinggi = 4 x 34
= 136
Sedang = 35 - 135
Rendah = 1 x 34
= 34

c. Variabel Y (Prestasi Belajar)

Tinggi = 4 x 28
= 112
Sedang = 29 - 111
Rendah = 1 x 28
= 28

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Sedangkan Riduwan menyatakan bahwasanya instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga kaitannya instrumen dengan data adalah sebagai

jantunya penelitian dan sangat penting.⁷⁹ Fungsi instrumen diungkapkan oleh Surkandi, yaitu untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi dilapangan.⁸⁰

Adapun instrumen yang dimaksudkan didalam penelitian yaitu berupa angka yang mampu mewakili dan mengindikasikan kepada pengguna tentang suatu kondisi yang terjadi, sehingga secara tidak langsung dapat dijadikan komponen untuk mengukur adanya atau tidaknya pengaruh kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja, Banyumas.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
(Sebelum Pengujian Validitas)

No	Aspek-Aspek	Indikator
1.	Prestasi Belajar	Kematangan Fisik dan Mental
		Pengetahuan
		Kecerdasan Akademik dan Non Akademik
		Keterampilan
		Motivasi Belajar
		Bakat dan Minat
		Lingkungan Belajar
		Lingkungan Pertemanan
2.	Kesehatan Mental	Keadaan psikologi dan fisik siswa
		Pengendalian dan pengelolaan diri
		Pengembangan potensi
		Hubungan dan komunikasi dilingkungan sekolah
		Penyesuaian diri terhadap lingkungan
		Pencapaian kebahagiaan
3.	Kecerdasan	a. Motivasi Diri

⁷⁹ M Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" (UIN Alauddin Makasar, 2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>.

⁸⁰ Makbul.

	Emosional	
		Mengontrol stress dan frustasi
		Mengontrol Emosi
		Mengatur Suasana Hati
		Empati
		Bekerjasama
	Total	

G.Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan harus melewati uji validitas dan reabilitas. Pengujian instrumen ini dilakukan pada siswa yatim piatu kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sokaraja.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.⁸¹ Uji validitas data ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwasannya data yang dihasilkan itu benar-benar valid atau masih butuh revisi ulang. Didalam penelitian ini menggunakan rumus korelati *product momen* dari Karl Pearson. Adapun rumus berikut digunakan sebagai uji validitas data yang dikutip dari J. Sitorus, sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- R : koefisien korelasi Pearson
 N : banyak pasangan nilai X dan Y
 $\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
 $\sum X$: jumlah nilai X
 $\sum Y$: jumlah nilai Y
 $\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

⁸¹ Afrianti Sugiono; Noerdjanah; Wahyu, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterapian Fisik* 5, no. 1 (2020): 55–56, <https://doi.org/https://jurnalketerapianfisik.com/index.php/jpt/article/view/167/124>.

Uji validitas dibantu dengan *IMB SPSS Statistics Versi 26*, dengan kriteria: apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti data valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti data tidak valid. R_{hitung} sampel (n) 41 dengan sig 0,05 yakni 0,308. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel Prestasi Belajar, Kesehatan Mental dan Kecerdasan Emosional dengan total 150 pertanyaan dengan kualifikasi Prestasi Belajar (50 Pernyataan), Kesehatan Mental (50 Pernyataan), dan Kecerdasan Emosional (50 Pernyataan)

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur yang dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang kali atau pada responden yang berbeda. Sebuah tes dikatakan mempunyai reabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data yang tetap walaupun diberikan pada waktu yang berbeda pada orang yang sama ataupun dilakukan pada orang yang berbeda pada waktu yang sama.⁸² Penghitungan dibantu dengan program *IMB SPSS Statistics Versi 26*. Uji reabilitas dengan Cronbach's Alpha. Apabila Cronbach Alpha lebih dari 0,6, dapat diartikan reliabel, sedangkan Cronbach Alpha kurang dari 0,6, diartikan tidak reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reabilitas yang dicari
- n : Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ^2 : Varians total

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan data yang ada. Pada tahap ini memerlukan analisis lebih mendalam terkait menyatukan data berdasarkan variabel,

⁸² Sugiono; Noerdjanah; Wahyu.

menampilkan data tiap variabel, dan melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan. Proses ini dilakukan dan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Exel* dan *IMB SPSS Statistics 26*.⁸³

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif diartikan sebagai suatu rumusan masalah yang mempunyai hubungan atau keterkaitan dengan pernyataan yang mendukung pada keberadaan variabel independen.⁸⁴ Data akan diketahui dengan analisis mean, serta teknik persentase.

a. Mean (Rata-rata)

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

$\sum xi$ = Nilai Data

X = Mean

n = Total Data

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - x)^2}{n}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

xi = Nilai Responden

n = Total Data Responden

x = Mean

c. Kategorisasi

Rumusnya:

1) Rendah = $X < M - 1 SD$

2) Sedang = $M - SD < X < M + SD$

3) Tinggi = $X > M + 1 SD$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

⁸³ Elma Oktiaviani, Rika; Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data" (Sorong, 2019), <https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs/>.

⁸⁴ Jenji Gunaedi Khasanah, Siti Hertiwi; Ariani, Nani; Argo, "Analisis Citra Merek, Kepercayaan Merek, Dan Kepuasan Merek Terhadap Loyalitas Merek," *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 399, <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1191>.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah distribusi data kuantitatif yang tersebar merata dan simetris serta membentuk sebuah kurva.⁸⁵ Uji normalitas yang menggunakan Kolmogrov- Smirnov yang dibantu dengan *IMB SPSS Statistics 26*. Bila sig lebih dari 0,05 artinya distribusi normal, sebaliknya apabila sig kurang dari 0,05 artinya distribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu cara pengujian mengenai sama atau tidaknya variasi-variasi antar dua distribusi data atau lebih.⁸⁶ Uji homogenitas ini menggunakan uji Lavene'e yang dibantu dengan *IMB SPSS Statistics Versi 26* dengan persyaratan apabila sig lebih dari 0,05 artinya varian homogen, sebaliknya apabila sig kurang dari 0,05 dapat diartikan varian tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan *Uji T dan Uji F* yang dibantu oleh *IMB SPSS Statistics Versi 26*. Hipotesis yang disediakan sebagai berikut:

a. Ho :

- 1) Terdapat tingkat kesehatan mental pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- 2) Terdapat tingkat kecerdasan emosional pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- 3) Terdapat tingkat prestasi belajar pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- 4) Terdapat pengaruh antara kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.

⁸⁵ Dodiet Aditya Setyawan, "Petunjuk Pratikum Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan SPSS," ed. Tahta Media, Pertama (Surakarta: Tahta Media Group, 2021), 5–14, https://www.academia.edu/download/70231964/1_Buku_Petunjuk_Praktikum_Uji_Normalitas_dan_Homogenitas_Data_dengan_SPSS.pdf.

⁸⁶ Setyawan.

b. Ha :

- 1) Tidak terdapat tingkat kesehatan mental pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- 2) Tidak terdapat tingkat kecerdasan emosional pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- 3) Tidak terdapat tingkat prestasi belajar pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.
- 4) Tidak terdapat pengaruh antara kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Siswa Yatim Piatu SMA Negeri 1 Sokaraja

1. Jumlah Siswa Yatim Piatu

Siswa yatim piatu merupakan bagian dari warga sekolah SMA Negeri 1 Sokaraja yang bertugas untuk belajar dan menerima pembelajaran yang berlaku didalam lingkup sekolah. Terkait dengan siswa yatim piatu yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu mereka yang memang sudah tidak tinggal bersama orang tuanya dikarenakan sudah meninggal, sehingga perlu adanya wali asuh atau yang mewakili untuk merawat dan menggantikan peran orang tua kandungnya. Adapun siswa yatim piatu yang ada di SMA Negeri 1 Sokaraja untuk kelas X, dan XI berjumlah 24 dengan rincian sebagai berikut⁸⁷.

**Tabel 4.1 Data Siswa Yatim piatu
SMA Negeri 1 Sokaraja**

Kategori Kelas	Jumlah Populasi
X IPA & IPS	9 Siswa
XI IPA & IPS	15 Siswa

2. Prestasi Akademik dan non Akademik

Prestasi akademik siswa yatim piatu yang ada di SMA negeri 1 Sokaraja cukup baik. Berdasarkan hasil observasi dengan pihak sekolah, guru BK, dan dari siswa itu sendiri, mereka mempunyai keberagaman dalam jenis prestasi yang mereka dapatkan saat disekolah. Namun dari 10 siswa lebih contong pada prestasi non akademik dengan mengikuti perlombaan dan ekstrakurikuler lainnya. Sebagian kecil siswa yaitu berjumlah 4, memiliki prestasi didalam dunia akademik dengan ikut dalam rengking kelas maupun rengking paralel⁸⁸

⁸⁷ Wab resmi SMA Negeri 1 Sokaraja, <https://sman1sokaraja.sch.id/>, diunduh pada 25 April 2024

⁸⁸ Wab resmi SMA Negeri 1 Sokaraja, <https://sman1sokaraja.sch.id/>, diunduh pada 25 April 2024

B. Uji Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Berikut kisi-kisi Instrumen Penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini antara lain:

Tabel 4.2
Kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Aspek-Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1.	Prestasi Belajar	a. Kematangan Fisik dan Mental	12,16,38,50	4
		b. Pengetahuan	8,9,23	3
		c. Kecerdasan Akademik dan Non Akademik	1,2,3,4,5,25,27,39	8
		d. Keterampilan	6,7,34,35,40,41	6
		e. Motivasi Belajar	13,17,18,19,28,31,32,34,36,37	10
		f. Bakat dan Minat	10,22,45	3
		g. Lingkungan Belajar	11,14,15,20,24,26,29,33,42,43,44,48	12
		h. Lingkungan Pertemanan	21,24,30,46,47,49	6
2.	Kesehatan Mental	a. Keadaan psikologi dan fisik siswa	1,2,16,17,18,19,20,21,22,23,27,33,35,36,37,38,39,50	18
		b. Pengendalian dan pengelolaan diri	3,4,5,6,24,25,28,40,45,4	10

			9	
		c. Pengembangan potensi	8,9,10,11,12,32,46	7
		d. Hubungan dan komunikasi dilingkungan sekolah	13,14,29,41,42,43,44,48	8
		e. Penyesuaian diri terhadap lingkungan	7,15,30,47	4
		f. Pencapaian kebahagiaan	26,31,34	3
3.	Kecerdasan Emosional	a. Motivasi Diri	22,23,25,31,32,46,48,49,50	9
		b. Mengontrol stress dan frustrasi	16,18,29,30,34,37,38,42,44,45	10
		c. Mengontrol Emosi	3,4,12,13,14,24,26,28,35,36,39,40,43	13
		d. Mengatur Suasana Hati	1,2,8,15,19,27,41,47	8
		e. Empati	10,11,21,33	4
		f. Bekerjasama	5,6,7,9,17,20	6
	Total		150	150

Berdasarkan kisi-kisi instrument diatas dapat dipahami bahwasannya masing-masing variable memiliki 50 pertanyaan yang mempunyai indicator-

indikator tertentu sebagai acuan pembuatan item pada masing-masing pertanyaan

2. Uji Validitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Kesehatan Mental)

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0,334	0,308	Valid
2	0,339	0,308	Valid
3	0,445	0,308	Valid
4	0,157	0,308	Tidak Valid
5	0,367	0,308	Valid
6	0,196	0,308	Tidak Valid
7	0,094	0,308	Tidak Valid
8	0,349	0,308	Valid
9	0,516	0,308	Valid
10	0,448	0,308	Valid
11	0,460	0,308	Valid
12	0,590	0,308	Valid
13	0,360	0,308	Valid
14	0,188	0,308	Tidak Valid
15	-0,507	0,308	Tidak Valid
16	0,152	0,308	Tidak Valid
17	0,458	0,308	Valid
18	0,596	0,308	Valid
19	0,326	0,308	Valid
20	0,477	0,308	Valid
21	0,615	0,308	Valid
22	0,338	0,308	Valid
23	0,421	0,308	Valid
24	0,351	0,308	Valid
25	0,175	0,308	Tidak Valid
26	0,477	0,308	Valid
27	0,600	0,308	Valid
28	0,477	0,308	Valid
29	0,615	0,308	Valid
30	0,175	0,308	Tidak Valid
31	0,088	0,308	Tidak Valid
32	0,583	0,308	Valid
33	0,132	0,308	Tidak Valid
34	0,424	0,308	Valid
35	0,424	0,308	Valid
36	0,375	0,308	Valid

37	0,083	0,308	Tidak Valid
38	0,123	0,308	Tidak Valid
39	0,346	0,308	Valid
40	0,132	0,308	Tidak Valid
41	0,006	0,308	Tidak Valid
42	0,334	0,308	Valid
43	0,076	0,308	Tidak Valid
44	0,323	0,308	Valid
45	0,139	0,308	Tidak Valid
46	0,064	0,308	Tidak Valid
47	0,353	0,308	Valid
48	0,323	0,308	Valid
49	0,064	0,308	Tidak Valid
50	0,331	0,308	Valid

Pada tabel 4.3, menunjukkan pernyataan yang valid, yaitu rhitung > 0,308 sebanyak 32 pernyataan sedangkan yang tidak valid karena rhitung < 0,308 sebanyak 18 pernyataan. Sehingga pada variabel X1 penelitian ini hanya digunakan 32 pernyataan yang dinyatakan valid untuk mengukur tingkat kesehatan mental siswa.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Kecerdasan Emosional)

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0,392	0,308	Valid
2	0,338	0,308	Valid
3	0,338	0,308	Valid
4	0,356	0,308	Valid
5	0,370	0,308	Valid
6	0,348	0,308	Valid
7	0,336	0,308	Valid
8	0,243	0,308	Tidak Valid
9	0,528	0,308	Valid
10	0,139	0,308	Tidak Valid
11	0,136	0,308	Tidak Valid
12	0,336	0,308	Valid
13	0,019	0,308	Tidak Valid
14	0,315	0,308	Valid
15	0,131	0,308	Tidak Valid
16	0,348	0,308	Valid
17	0,341	0,308	Valid
18	0,109	0,308	Tidak Valid
19	0,382	0,308	Valid

20	0,404	0,308	Valid
21	0,038	0,308	Tidak Valid
22	0,112	0,308	Tidak Valid
23	0,309	0,308	Valid
24	0,188	0,308	Tidak Valid
25	0,335	0,308	Valid
26	0,397	0,308	Valid
27	0,047	0,308	Tidak Valid
28	0,345	0,308	Valid
29	0,323	0,308	Valid
30	0,503	0,308	Valid
31	0,348	0,308	Valid
32	0,411	0,308	Valid
33	0,400	0,308	Valid
34	0,368	0,308	Valid
35	0,074	0,308	Tidak Valid
36	0,161	0,308	Tidak Valid
37	0,405	0,308	Valid
38	0,361	0,308	Valid
39	0,418	0,308	Valid
40	0,328	0,308	Valid
41	0,457	0,308	Valid
42	0,182	0,308	Tidak Valid
43	0,172	0,308	Tidak Valid
44	0,010	0,308	Tidak Valid
45	0,355	0,308	Valid
46	0,311	0,308	Valid
47	0,344	0,308	Valid
48	0,467	0,308	Valid
49	0,057	0,308	Tidak Valid
50	0,421	0,308	Valid

Pada tabel 4.4, menunjukkan pernyataan yang valid, yaitu rhitung > 0,308 sebanyak 34 pernyataan sedangkan yang tidak valid karena rhitung < 0,308 sebanyak 16 pernyataan. Sehingga pada penelitian ini hanya digunakan 34 pernyataan yang dinyatakan valid untuk mengukur tingkat Kecerdasan Emosional siswa.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Prestasi Belajar)

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0,310	0,308	Valid
2	0,032	0,308	Tidak Valid
3	0,022	0,308	Tidak Valid
4	0,426	0,308	Valid
5	0,422	0,308	Valid
6	0,006	0,308	Tidak Valid
7	0,309	0,308	Valid
8	0,449	0,308	Valid
9	0,005	0,308	Tidak Valid
10	0,005	0,308	Tidak Valid
11	0,081	0,308	Tidak Valid
12	0,341	0,308	Valid
13	0,283	0,308	Tidak Valid
14	0,010	0,308	Tidak Valid
15	0,102	0,308	Tidak Valid
16	0,349	0,308	Valid
17	0,384	0,308	Valid
18	0,351	0,308	Valid
19	0,184	0,308	Tidak Valid
20	0,737	0,308	Valid
21	0,115	0,308	Tidak Valid
22	0,519	0,308	Valid
23	0,178	0,308	Tidak Valid
24	0,546	0,308	Valid
25	0,801	0,308	Valid
26	0,167	0,308	Tidak Valid
27	0,211	0,308	Tidak Valid
28	0,809	0,308	Valid
29	0,283	0,308	Tidak Valid
30	0,772	0,308	Valid
31	0,573	0,308	Valid
32	0,367	0,308	Valid
33	0,697	0,308	Valid
34	0,095	0,308	Tidak Valid
35	0,349	0,308	Valid
36	0,772	0,308	Valid
37	0,793	0,308	Valid
38	0,536	0,308	Valid
39	0,284	0,308	Tidak Valid
40	0,225	0,308	Tidak Valid
41	0,799	0,308	Valid

42	0,359	0,308	Valid
43	0,096	0,308	Tidak Valid
44	0,167	0,308	Tidak Valid
45	0,780	0,308	Valid
46	0,115	0,308	Tidak Valid
47	0,780	0,308	Valid
48	0,367	0,308	Valid
49	0,274	0,308	Tidak Valid
50	0,809	0,308	Valid

Pada tabel 4.5, menunjukkan pernyataan yang valid, yaitu rhitung $> 0,308$ sebanyak 28 pernyataan sedangkan yang tidak valid karena rhitung $< 0,308$ sebanyak 22 pernyataan. Sehingga pada variabel Y penelitian ini hanya digunakan 28 pernyataan yang dinyatakan valid untuk mengukur tingkat kesehatan mental siswa.

3. Uji Reabilitas

Tabel 4.6
Output SPSS Reabilitas Variabel X1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V2	92.69	126.170	.318	.865
V4	92.90	123.747	.470	.861
V6	93.57	125.324	.328	.865
V3	92.48	127.329	.340	.865
V9	92.50	126.890	.351	.864
V10	92.76	121.698	.571	.859
V11	92.81	123.280	.496	.861
V12	92.93	121.775	.493	.861
V13	92.93	120.068	.607	.858
V14	92.81	122.841	.362	.864
V18	92.88	123.425	.477	.861
V19	92.88	118.742	.654	.856
V20	93.26	128.149	.122	.872
V21	92.86	122.906	.496	.861
V22	92.83	118.874	.669	.856
V23	93.21	128.953	.101	.871
V24	92.90	123.991	.433	.862

V25	92.93	127.190	.178	.869
V27	92.86	122.906	.496	.861
V28	92.81	119.573	.643	.857
V29	92.86	122.906	.496	.861
V30	92.83	118.874	.669	.856
V33	92.83	120.093	.625	.857
V35	92.88	124.449	.436	.862
V36	92.88	124.449	.436	.862
V37	92.50	126.793	.312	.865
V40	92.62	127.071	.296	.865
V42	92.57	132.446	-.052	.872
V45	92.98	128.853	.125	.870
V48	92.83	127.654	.175	.869
V49	92.79	128.221	.141	.870
V51	92.45	128.303	.262	.866

Dari pengujian tersebut, didapatkan nilai reliabilitas Cronbach Alpha variabel X¹ terkait dengan kesehatan mental dari 32 pernyataan yakni 0,867 > 0,6 , yang artinya dinyatakan reliabel sehingga dapat dipergunakan.

Tabel 4.7
Output SPSS Reabilitas Variabel X2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V2	98.33	101.545	.316	.817
V3	97.69	102.121	.294	.818
V4	97.95	102.778	.293	.818
V5	97.86	102.808	.307	.818
V6	97.98	102.316	.335	.817
V7	97.86	101.784	.298	.818
V8	97.81	105.036	.211	.820
V10	98.33	99.301	.537	.810
V13	97.88	100.644	.291	.819
V15	98.40	101.564	.302	.818
V17	97.67	103.154	.252	.819
V18	98.10	102.430	.222	.821
V20	98.00	100.732	.350	.816
V21	98.62	101.364	.359	.816
V24	98.05	102.339	.272	.819

V26	98.10	101.649	.305	.818
V27	97.52	103.426	.293	.818
V29	97.98	100.707	.319	.817
V30	97.81	104.060	.207	.821
V31	98.14	101.394	.374	.815
V32	97.55	103.961	.255	.819
V33	97.67	101.252	.358	.816
V34	98.00	101.317	.397	.815
V35	97.88	102.156	.270	.819
V38	98.05	99.705	.360	.816
V39	97.98	102.951	.309	.818
V40	97.71	101.721	.396	.815
V41	97.95	103.022	.227	.820
V42	97.67	100.862	.401	.815
V46	97.74	102.930	.315	.817
V47	97.50	103.866	.277	.819
V48	98.00	102.488	.316	.817
V49	97.57	101.275	.415	.814
V51	97.74	101.661	.317	.817

Dari pengujian tersebut, didapatkan nilai reliabilitas Cronbach Alpha variabel X^2 terkait dengan kecerdasan emosional dari 34 pernyataan yakni $0,822 > 0,6$ artinya dinyatakan reliabel sehingga dapat dipergunakan.

Tabel 4.8
Output SPSS Reabilitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V2	81.69	109.682	.268	.921
V5	81.02	108.365	.454	.918
V6	80.83	108.240	.421	.918
V8	81.38	109.120	.246	.923
V9	81.19	106.012	.471	.918
V13	81.05	109.900	.357	.919
V17	80.98	111.390	.214	.921
V18	80.95	110.046	.299	.920
V19	80.79	110.416	.224	.922
V21	80.43	105.812	.692	.915
V23	80.79	106.124	.513	.917

V25	80.81	105.670	.558	.916
V26	80.33	104.862	.797	.913
V29	80.33	104.569	.822	.913
V31	80.36	104.479	.779	.913
V32	80.74	104.637	.611	.915
V33	81.00	108.780	.401	.919
V34	80.43	104.983	.670	.915
V36	80.98	111.390	.214	.921
V37	80.36	104.479	.779	.913
V38	80.31	104.707	.805	.913
V39	80.74	105.564	.549	.916
V42	80.38	105.120	.789	.913
V43	81.02	109.146	.394	.919
V46	80.36	105.260	.769	.914
V48	80.36	105.260	.769	.914
V49	81.00	108.780	.401	.919
V51	80.33	104.569	.822	.913

Dari pengujian tersebut, didapatkan nilai reliabilitas Cronbach Alpha variabel Y mengenai Prestasi Belajar dari 28 pernyataan yakni $0,920 > 0,6$ yang artinya dinyatakan reliabel sehingga dapat dipergunakan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Prestasi Belajar	0,920	28
Kesehatan Mental	0,867	32
Kecerdasan Emosional	0,822	34

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang telah dilakukan terhadap variable X1, X2, dan Y dengan hasil variable X1 (Kesehatan Mental) memiliki Cronbach's Alpha 0,867 dengan 32 pertanyaan yang dinyatakan valid, variable X2 (Kecerdasan Emosional) memiliki Cronbach's Alpha 0,822 dengan 34 pertanyaan yang dinyatakan valid dan variable Y (Prestasi Belajar) memiliki Cronbach's Alpha 0,920 dengan 28 pertanyaan dinyatakan valid. Dapat Dinyatakan bahwasanya data yang dihasilkan bersifat realible dan bias digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

C. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 4.10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kesehatan Mental	Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.96	95.67	79.50
	Std. Deviation	6.753	7.631	6.474
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.118	.077
	Positive	.123	.118	.077
	Negative	-.098	-.086	-.077
Test Statistic		.123	.118	.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Berdasarkan hasil uji Normalitas K-S/ Kolmogorov Smimov diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel kesehatan mental (X1) $0,200 > 0,05$ variabel kecerdasan emosional (X2) $0,200 > 0,05$ dan variabel prestasi belajar (Y) $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel X1, X2, dan Y berdistribusi normal dan berarti H_0 diterima.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.11 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prestasi Belajar	Based on Mean	.191	1	46	.664
	Based on Median	.118	1	46	.733
	Based on Median and with adjusted df	.118	1	44.563	.733
	Based on trimmed mean	.152	1	46	.699

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) *Based on Mean* sebesar $0,664 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok kesehatan mental dan kecerdasan emosional dinyatakan Homogen.

D. Tingkat Kesehatan Mental

1. Analisis Data Variabel X1 (Kesehatan Mental)

Analisis ini dilakukan untuk dapat mengetahui nilai skor pada variable X1 untuk mengukur seberapa tingkat kesehatan mental pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.

Tabel 4.12 Analisis Data Variabel X1

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	24
	Missing	1
Mean		91.96
Median		91.50
Mode		92
Std. Deviation		6.753
Variance		45.607
Range		23
Minimum		82
Maximum		105

Untuk mendapatkan skor kategorisasi, dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}M_x + 1. SD_x &= 91,96 + 1. 6,753 \\ &= 98,713 \\ &= 99\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_x - 1. SD_x &= 91,96 - 1. 6,753 \\ &= 86,207 \\ &= 86\end{aligned}$$

Jadi dihasilkan tingkat tinggi > 99 , tingkat sedang $86 - 99$ serta tingkat rendah < 86 .

2. Kategorisasi Variabel X1 (Kesehatan Mental)

Uji kategorisasi ini dibantu aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*, untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kesehatan mental pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja, berikut data yang dihasilkan.

Tabel 4.13 Kategorisasi Variabel XI

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	17	68.0	70.8	70.8
	3	7	28.0	29.2	100.0
	Total	24	96.0	100.0	
Missing	System	1	4.0		
Total		25	100.0		

Berdasarkan table 4.12 terkait panduan acuan normative (PAN) terkait data yang dihasilkan dalam table 4.13 diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tinggi kesehatan mental yang dimiliki oleh siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja sebesar 70,8% dengan spesifikasi data 17 siswa dalam kategori sedang dan 7 siswa dalam kategori tinggi. Dengan demikian maka hasil yang didapat kategori siswa SMA Negeri 1 Sokaraja berada dalam taraf rendah karena $< 86\%$.

Hasil Yang didapatkan dari kategorisasi variable X1 terkait kesehatan mental yang ada pada diri siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja memiliki kecenderungan masih membutuhkan perhatian khusus baik dari diri siswa itu sendiri ataupun dari pihak eksternal baik dari wali siswa ataupun guru sebagai tenaga pengajar.

E. Tingkat Kecerdasan Emosional

1. Analisis Data Variabel X2 (Kecerdasan Emosional)

Analisis ini dilakukan untuk dapat mengetahui nilai skor pada variable X2 untuk mengukur seberapa tingkat kecerdasan emosional pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.

Tabel 4.14 Analisis Data Variabel X2

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		95.67
Median		95.00
Mode		95
Std. Deviation		7.631
Variance		58.232
Range		34
Minimum		82
Maximum		116

Untuk mendapatkan skor kategorisasi, dihitung dengan rumus:

$$Mx + 1. SDx = 95,97 + 1. 7,631$$

$$= 103, 601$$

$$= 104$$

$$Mx - 1. SDx = 95,97 - 1. 7,631$$

$$= 88,339$$

$$= 88$$

Jadi dihasilkan tingkat tinggi > 104, tingkat sedang 88 – 104 serta tingkat rendah < 88.

2. Kategorisasi Variabel X2 (Kecerdasan Emosional)

Uji kategorisasi ini dibantu aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*, untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kecerdasan emosional pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja, berikut data yang dihasilkan:

Tabel 4.15 Kategorisasi Variabel X2

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	19	79.2	79.2	79.2
	3.00	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Berdasarkan table 4.14 terkait panduan acuan normative (PAN) terkait data

yang dihasilkan dalam table 4.15 diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja sebesar 79,2% dengan spesifikasi data 19 siswa dalam kategori sedang dan 5 siswa dalam kategori tinggi. Dengan demikian maka hasil yang didapat kategori siswa SMA Negeri 1 Sokaraja berada dalam taraf rendah karena $< 88\%$.

Hasil yang didapatkan dari kategorisasi kemampuan kecerdasan emosional siswa yatim piatu (X2) di SMA Negeri 1 Sokaraja, jika dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu dari Daniel Goelman masih banyak kekurangan baik dalam memahami emosi yang ada didalam diri sendiri ataupun kemampuan dari siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

F. Tingkat Prestasi Belajar

1. Analisis Data Variabel Y (Prestasi Belajar)

Analisis ini dilakukan untuk dapat mengetahui nilai skor pada variable Y untuk mengukur seberapa tingkat prestasi belajar pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.

Tabel 4.16 Analisis Data Variabel Y

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	24
	Missing	1
Mean		79.50
Median		79.50
Mode		72 ^a
Std. Deviation		6.474
Variance		41.913
Range		27
Minimum		65
Maximum		92
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Untuk mendapatkan skor kategorisasi, dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
M_x + 1. SD_x &= 79,50 + 1.6,474 \\
&= 85,974 \\
&= 86 \\
M_x - 1. SD_x &= 79,50 - 1.6,474 \\
&= 73,026 \\
&= 73
\end{aligned}$$

Jadi dihasilkan tingkat tinggi > 86, tingkat sedang 73– 86 serta tingkat rendah < 73.

2. Kategorisasi Variabel Y (Prestasi Belajar)

Uji kategorisasi ini dibantu aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26, untuk mengukur seberapa tinggi tingkat prestasi belajar pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja, berikut data yang dihasilkan:

Tabel 4.17 Kategorisasi Variabel Y

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	18	72.0	75.0	75.0
	3	6	24.0	25.0	100.0
	Total	24	96.0	100.0	
Missing	System	1	4.0		
Total		25	100.0		

Berdasarkan table 4.16 terkait panduan acuan normative (PAN) terkait data yang dihasilkan dalam table 4.17 diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tinggi prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja sebesar 75,0 % dengan spesifikasi data 18 siswa dalam kategori sedang dan 6 siswa dalam kategori tinggi. Dengan demikian maka hasil yang didapat kategori siswa SMA Negeri 1 Sokaraja berada dalam taraf sedang karena berada diantara 73 – 86%.

Hasil yang didapatkan dari kategorisasi taraf prestasi belajar (Y) siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja, cenderung masuk dalam kondisi sedang. Namun hal ini jika dilandaskan pada kemampuan prestasi belajar siswa masih cukup jauh dari taraf tinggi. Sehingga masih sangat membutuhkan proses pengembangan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Pengaruh Kesehatan Mental dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Yatim Piatu

Setelah uji asumsi terpenuhi, dilanjutkan langkah berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan uji regresi linier berganda (*Uji T dan Uji F*)

1. Uji T

Tabel 4.18 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.043	7.613		9.595	.000
	Kesehatan Mental	.256	.084	.597	3.058	.006
	Kecerdasan Emosional	-.179	.068	-.513	-2.628	.016

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh (Persial) variabel X1 (kesehatan mental) terhadap variabel Y, dengan nilai signifikansi $0,469 > 0,05$ dan nilai t. Hitung $3.058 > t.$ Tabel 2,080, sehingga dapat dinyatakan berpengaruh. Begitupula dengan pengaruh variabel X2 (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y, dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dan nilai t. Hitung $-2,628 < 2,080$, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh.

2. Uji F

Tabel 4.19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.792	2	33.896	5.704	.011 ^b
	Residual	124.797	21	5.943		
	Total	192.589	23			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kesehatan Mental

Berdasarkan hasil dari uji F yang telah dilakukan dengan *Anova*, dapat disimpulkan bahwasannya total signifikansi terkait variabel X1 (kesehatan mental) dan X2 (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (prestasi belajar) sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t. Tabel $5,704 > 3,05$. Maka dapat diketahui bahwasannya kesehatan mental dan variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh pada variabel prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja.

3. Koefisien Korelasi

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.290	2.438
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kesehatan Mental				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar				

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai R. Square sebesar 0,352, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable X1 dan X2 secara simultan atau bersama-sama terhadap variable Y adalah 35,2 %.

H. Pembahasan

Tingkat kesehatan mental siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja, yang dilihat berdasarkan hasil kuisioner dari 32 pertanyaan dapat dipahami bahwasanya faktor kesehatan mental yang ada pada teori Zakiah Daradjat dan Kholil el Rahman selaras dengan yang ada dan terjadi dilapangan, meliputi pola asuh orang tua yang memiliki dampak penting untuk kestabilan kesehatan mental pada siswa, lingkungan teman-teman sebaya yang mempunyai peranan pendukung utama untuk membantu siswa beinteraksi, bersosialisasi, dan menumbuhkan keadaan mental yang baik pada diri siswa.⁸⁹ Hal ini juga dapat berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan dari dalam diri siswa saat melalui proses belajar mengajar disekolah, serta siswa mampu mengatasi sekaligus dapat mencegah terjadinya sebuah konflik ataupun tekanan dari faktor teman sebaya.⁹⁰ Meskipun dalam keselarasan dengan teori ada keterkaitan, namun dalam realitanya siswa masih membutuhkan banyak arahan serta bimbingan dari berbagai pihak baik dari dirinya sendiri maupun lingkungannya, sebagai bentuk penstabilan kesehatan mental yang dimilikinya. Adapun beberapa hal yang masih membutuhkan sebuah pengkajian ulang terkait apa saja hal yang harus menjadi perhatian khusus bagi siswa untuk peningkatan kesehatan mental antara lain motivasi yang kurang dari dalam diri sendiri, sering merasa tidak dihargai saat mengungkapkan sesuatu hal, serta hal

⁸⁹ Indah, "Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter."

⁹⁰ Winei and ; Setiawan, Asep; Jewnuri; Weraman, Pius; Zulfikhar, "Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dan Kesehatan Mental Siswa."

yang berkaitan dengan fisik siswa yang mudah sakit. Maka dari itu terapi maupun metode yang perlu disesuaikan dengan siswa untuk pembentukan kesehatan mental siswa yang baik.

Tingkat kecerdasan emosional siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja yang dilihat dari 34 pertanyaan yang ada, dapat dipahami bahwasannya keadaan kecerdasan emosional yang ada pada diri siswa adalah rendah, hal ini jika dikaitkan dengan aspek yang ada pada faktor kecerdasan emosional siswa dalam teori Daniel Goelman masih membutuhkan pembiasaan dan pengelolaan yang baik dan benar untuk membantu penstabilan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa baik dalam kemampuan memahami perasaan diri sendiri, kemampuan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, serta dalam hubungan dengan orang lain⁹¹. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa sangat berkaitan dengan pikiran yang dikelola oleh siswa, dari pikiran yang positif akan membawa pada hal dan hasil yang baik pula, selanjutnya berkaitan dengan interaksi yang dibangun didalam keluarga dan lingkungan sosialnya yang dapat membantu kemampuan sosial yang baik pada diri siswa saat sedang berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya.⁹²

Tingkat prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja yang dilihat dari 27 pertanyaan berada dalam taraf sedang dengan akumulasi 10 siswa berprestasi dari aspek non akademik yang dimana lebih mengacu pada skill, bakat, dan minat yang tidak terorganisir dalam pembelajaran didalam kelas.⁹³ Hal ini meliputi dengan berbagai perlombaan yang sebagian besar siswa yatim piatu ikuti anatra lain LCC, lomba atlet, dan lain sebagainya.⁹⁴ Sedangkan sisanya 4 siswa menjadi siswa yang ikut kedalam rengking parallel baik didalam kelas maupun didalam satu sekolah, serta sisanya merupakan siswa yatim piatu yang masih memerlukan bimbingan untuk peningkatan

⁹¹ Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ.*

⁹² Nurul Fatiroh, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Prestasi Akademik Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 3, no. 5 (2023).

⁹³ Sinamora, Tohol; Harapan, Edi; Kesumawati, "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Sisw."

⁹⁴ Lutfiwati, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik."

prestasi belajarnya.

Adapun pengaruh kesehatan mental dan kecerdasan emosional pada tingkat prestasi siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja yang diambil berdasarkan hasil uji t dan uji F, dapat dipahami bahwasanya kesehatan mental (X1) dan kecerdasan emosional (X2) memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatiroh, dimana aspek kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁹⁵ Hanya saja pada penelitian terdahulu tersebut hanya fokus pada prestasi belajar akademik, sedangkan dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud meliputi prestasi akademik dan prestasi non akademik.



⁹⁵ Fatiroh, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Prestasi Akademik Siswa."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kesehatan mental dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja yang telah diperoleh dan diuji oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Taraf kesehatan mental pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja dengan presentase 70,8 % dan rincian 17 siswa berada dalam kondisi sedang dan 7, sehingga taraf yang dihasilkan dari kategorisasi kesehatan mental siswa Yatim Piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja dalam kondisi rendah.
2. Taraf kecerdasan emosional pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja dengan presentase 79,2% dan rincian 19 siswa dalam kondisi sedang dan 5 siswa, sehingga taraf yang dihasilkan dari kategorisasi kecerdasan emosional siswa Yatim Piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja berada dalam kondisi rendah.
3. Taraf prestasi belajar pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja dengan presentase 75,0% dan rincian 18 siswa dalam kondisi prestasi belajar yang sedang dan 6 siswa, sehingga taraf yang dihasilkan berdasarkan kategorisasi prestasi belajar pada siswa Yatim Piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja berada dalam kondisi sedang.
4. Terdapat pengaruh dari variabel kesehatan mental (X1) dan variable kecerdasan Emosional (X2) terhadap variable prestasi belajar (Y) pada siswa yatim piatu di SMA Negeri 1 Sokaraja. Hal ini didapat setelah melakukan uji regresi berganda (Uji t dan Uji F) dengan hasil akhir memiliki koefisien korelasi secara simultan 0,352 dan dapat dimaknai 35,2%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti tarik dari hasil penelitiannya, maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran yang diajukan kepada pihak-pihak terkait untuk meningkatkan prestasi belajar yang dipengaruhi kesehatan mental dan kecerdasan emosional siswa, diantaranya:

1. Kepada Guru BK

Diharapkan mampu membantu membimbing, mengarahkan, dan memberikan layanan yang cocok untuk mengasah kemampuan siswa untuk menjaga, mengenali, dan mengontrol kesehatan mental dan kecerdasan emosionalnya sendiri, sehingga untuk kedepannya siswa akan mampu lebih fokus dan terarah pada program pendidikannya.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu mengkaji variabel-variabel terkait yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. H., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. "Progam Pembinaan Kematangan Emosi Anak Yatim Tingkat Siswa Sekolah Dasar Sandy Husein Abdullah, Abas Mansur Tamam, Imas Kania Rahman." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 14, No1 (2021): 73–82.
- Aisyaroh, Noveri; Hudaya, Isna; Supradewi, Ratna. "Trend Penelitian Kesehatan Mental Remaja Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Literature Review." *Journal Homepage : Prosiding.Islamicmedicine.or.Id* 1, no. 1 (2022): 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.55116/SPICM.V1I1.3>.
- Albarado, Aan Pravo & Viarti Eminita. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* Vol 6, No (2020). <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.91-98>.
- Amin, Nur Fadilah; Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, No 1 (2023).
- Ariadi, Purmansyah. "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019): 118. <https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>.
- Arifin, Muhammad Zainul. "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Ma'arif Nu Garum Blitar." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 41. <https://jurnal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/308/292>.
- Fahham, Achmad Muchaddam. "Urgensi Undang-Undang Tentang Pelindungan Yatim Piatu." *Info Singkat* 14, no. 11 (2022): 25–30. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIV-11-I-P3DI-Juni-2022-190.pdf.
- Fajri, Zaenol. "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd." *Jurnal Ika* Vol 7 No. (2019).
- Fatiroh, Nurul. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 3, no. 5 (2023).
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*. Edited by Roberto Osti. Cetakan ke. JI. Palmerah Barat 33-37, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hadi, S. "Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Dengan Nilai Tafakkur Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Putra Panti Asuhan Darul Ihsan Prambanan Yogyakarta." *Jurnal Bimbingan*

Dan Konseling Islam Vol. 10, N (2020).

Harefa, Darmawan. "Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya." *Jurnal Pendidikan Dasar* / 2, No 1 (2020): hal 26.

Huda, Ikmal Choirul. "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 42–46. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

Indah, Sri; Muqowim; Radjasa. "Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter." *El- Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 44–46. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah>.

Janah, Raudhatul; Khoirunnisa Nurfadilah; Siti Qomariyah. "Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMK Azzainiyah." *Jurnal Tarbiyah Ilmu Agama Islam* 1, No 3 (2023): 87–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.311>.

JUWITANINGRUM, Wahidah. "I Man Ajemen Ke Sis Waan Dalam Men Ingkatkan Pre S Tasi Non Akademik Sis Wa D I Mt S Negeri 1 Pacitan." In *S T I Tut Agama Is Lam Negeri Ponorogo*, 2022. http://etheses.iainponorogo.ac.id/21976/1/206180062_WahdhahJuwitaningrum_Manajemen Pendidikan Islam.pdf.

Karomah, Yuly Sakinatul; Widiyono, Aan. "Hubungan Pola Asuh O Rang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i1.1087>.

Khasanah, Siti Hertiwi; Ariani, Nani; Argo, Jenji Gunaedi. "Analisis Citra Merek, Kepercayaan Merek, Dan Kepuasan Merek Terhadap Loyalitas Merek." *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 399. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1191>.

Lutfiwati, Sri. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik." *Jurnal Kependidikan Islam* 10, No 1 (2020): 56. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/5642>.

Maesaroh, Ayu. "Dinamika Self Healing Remaja Dampak Perceraian Orangtua (Studi Kasus Pada YT, YF, Dan AZ Di Desa Sirampog, Brebes)." Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

Maidiana. "Penelitian Survey." *Journal Of Education* 1, no. 2 (2021): 21.

<https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>.

Makbul, M. “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.” UIN Alauddin Makasar, 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>.

Matje, Irman. “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sub Tema Lingkungan Dan Manfaatnya Melalui Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Siswa Kelas V-B SD Negeri 24 Buton Kabupaten Buton.” *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 2, no. 1 (2023): 22–23. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>.

Muali, Chusnul ;Sulis Fatmawati. “Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam.” *Journal of Islamic Education* 3 No.2 (2022): 91–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.135>.

NU Online. “Surat Al-Isra Ayat 34,” n.d. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://quran.nu.or.id/al-isra%2527/34&ved=2ahUKEwixyLekIMWFAxWK3jgGHS2fBKcQFnoECBMQAQ&usq=AOvVaw1EEtNajpwALwQ-_w-ARx3X.

Oktiaviani, Rika; Sutriani, Elma. “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.” Sorong, 2019. <https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs/>.

Paradita. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 81. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/679/606>.

Permata, Indah; Masduki Asbari; Ariansyah; Merita Aprilia. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Neurosains Di Dunia Pendidikan.” *Journal Of Information System Adan Management (JISMA)* 3, No 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.959>.

Rahmawaty, Fetty; Silalahi, Ribk Pebriani; T, Berthiana; Mansyah, Barto. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja.” *Jurnal Surya Medika* 8, no.3 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4522>.

Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Edited by Aidil Amin Effendy. Cetakan pe. Surabaya: Citra Media Pustaka, 2021.

Salsabiela, Hanum. “Hubungan Sabar Dengan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi Uin Walisongo Semarang Angkatan 2017,”

2021.

Sarmini, Sarmini; Angga Putri; Cica Maria; Lisastri Syahrias; Ita Mustika. "Penyuluhan Mental Health Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, No 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/tano.v6i1.2400>.

Setiawati, Ririn. "Kesehatan Mental Perspektif M. Bahri Ghazali." Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/>.

Setyawan, Dodiet Aditya. "Petunjuk Pratikum Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan SPSS." edited by Tahta Media, Pertama., 5–14. Surakarta: Tahta Media Group, 2021. https://www.academia.edu/download/70231964/1_Buku_Petunjuk_Praktikum_Uji_Normalitas_dan_Homogenitas_Data_dengan_SPSS.pdf.

Sinamora, Tohol; Harapan, Edi; Kesumawati, Nila. "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Sisw." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 192–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.

Sugiono; Noerdjanah; Wahyu, Afrianti. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation." *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 55–56. <https://doi.org/https://jurnalketerampilanfisik.com/index.php/jpt/article/view/167/124>.

Sulastyaningrum, Rizky, Trisno Martono, and Budi Wahyono. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018." *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 4, no. 2 (2019): 1–19.

Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

Syahputri, Addini Zahra; Fay Della Fallenia; Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No 1 (2023): hal 161. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3610685&val=31334&title=Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3610685&val=31334&title=Kerangka%20Berfikir%20Penelitian%20Kuantitatif).

Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2021. <https://Jurnal.Stitbb.ac.id/index.php/al->

fathonah/article/download/44/29.

- Vovaldy, Teguh; Mahpudin, Asep. “Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode Dan Aplikasi Untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua.” *ICT Learning* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/ictlearning.v5i1.2298>.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tembusai* 7, no. 1 (2023): 2901. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Widodo, S. A., R. C.I. Prahmana, A. S. Purnami, and Turmudi. “Teaching Materials of Algebraic Equation.” *Journal of Physics: Conference Series* 943, no. 1 (2018): 27–31. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>.
- Winei, Agnes Angi Dian; Ekowati, and Rosa ; Setiawan, Asep; Jewnuri; Weraman, Pius; Zulfikhar. “Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dan Kesehatan Mental Siswa.” *Journal On Education* 6, no. 1 (2023): 319–21. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Yantiek, Ermi. “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja.” *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014): 22–31. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUISIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS DIRI

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Usia : tahun
Agama :
Alamat Domisili :
Anak Ke- : dari saudara

B. PETUNJUK Pengerjaan

1. Didalam pengerjaan kuisisioner ini tidak ada benar dan salah, asalkan itu menggambarkan kondisi diri anda yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti berharap anda mengisi angket ini dengan penuh kejujuran.
2. Identitas diri dan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya serta, hanya akan digunakan untuk urusan yang berkaitan dengan penelitian.
3. Didalam lembar angket ini terdapat beberapa pernyataan tentang keadaan kesehatan mental, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar yang ada pada diri anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada, kemudian berikan tanda centang (\checkmark) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

Pilihan jawaban antara lain:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

4. Setelah mengisi angket ini, harap periksa kembali jawaban anda dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.
5. Mohon kesediaan dan kerjasamanya dari teman-teman semua untuk mengisi angket ini. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti sampaikan terimakasih.

KUISIONER PRESTASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk kedalam rengking parallel 10 besar di sekolah				
2.	Saya masuk kedalam rengking kelas 5 besar disetiap semesternya				
3.	Saya memiliki nilai mata pelajaran selalu diatas KKM				
4.	Saya memiliki nilai mata pelajaran yang sama dengan nilai KKM				
5.	Saya memiliki beberapa nilai mata pelajaran dibawah KKM				
6.	Saya mengikuti perlompaaan akademik (SAINS, LCC, DLL)				
7.	Saya mengikuti perlombaan non akademik(Lari, Renang, Gambar, Tari, dll)				
8.	Saya hanya fokus pada pembelajaran yang disukai saja				
9.	Saya fokus pada semua pembelajaran yang ada				
10.	Saya memiliki daya minat dan ambisi tinggi untuk berprestasi diranah pendidikan (akademik maupun non-akademik)				
11.	Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah				
12.	Saya selalu siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan				
13.	Nilai ulangan yang bagus dapat membantu memberikan motivasi dalam kegiatan belajar saya				

14.	Saya memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru				
15.	Saya merasa kesulitan yang saya temukan dapat mempengaruhi prestasi belajar				
16.	Selama pembelajaran berlangsung, saya berani mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dapat dipahami				
17.	Saya merasa senang saat guru memberikan pujian saat saya mendapatkan nilai bagus				
18.	Saya memiliki motivasi dalam belajar				
19.	Saya tidak memiliki motivasi dalam belajar				
20.	Saya mampu mengamati contoh yang telah diberikan oleh guru didalam kelas				
21.	Saya mampu berpartisipasi didalam kelas untuk memberikan contoh kepada teman-teman lainnya				
22.	Saya memiliki ketrampilan yang bisa saya asah untuk menghasilkan prestasi belajar				
23.	Saya dapat menjelaskan ulang materi yang disampaikan oleh guru didepan teman-teman kelas				
24.	Saya mampu untuk berpartisipasi dalam kelompok belajar didalam atau diluar kelas				
25.	Saya menganggap semua materi yang disampaikan oleh guru itu penting				
26.	Saya mudah merasa bosan pada pembelajaran yang dilakukan				
27.	Saya memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pembelajaran				
28.	Saya berusaha untuk tekun dalam belajar agar				

	mendapatkan hasil yang maksimal				
29.	Tugas yang diberikan oleh guru, saya kerjakan semaksimal mungkin				
30.	Bila teman saya mendapatkan nilai yang jauh lebih bagus, maka saya berusaha untuk belajar lebih giat lagi				
31.	Dalam belajar, saya mencoba bersungguh-sungguh menjadi yang terbaik				
32.	Apabila guru memberikan hadiah untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan, saya berusaha untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut				
33.	Saya lebih senang belajar menggunakan modul daripada metode ceramah				
34.	Saya selalu tertarik untuk ikut lomba akademik				
35.	Saya selalu tertarik untuk ikut lomba non akademik				
36.	Saya selalu semangat belajar karena motivasi dari diri sendiri				
37.	Saya selalu semangat belajar karena motivasi dari orang lain				
38.	Saya selalu siap untuk menerima pembelajaran disetiap harinya				
39.	Saya sering tidak tertarik pada pembelajaran tertentu				
40.	Saya lebih suka mengikuti kegiatan diluar kelas				
41.	Saya lebih suka mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran didalam kelas				
42.	Fasilitas belajar yang ada disekolah membantu semangat belajar saya				
43.	Menurut saya metode belajar yang diberikan				

	oleh guru lebih harus dikembangkan				
44.	Kondisi kesehatan yang tidak baik berpengaruh pada kefokusn belajar saya				
45.	Bakat dan minat yang saya miliki dikembangkan didalam ekstrakurikuler				
46.	Belajar berkelompok lebih mudah bagi saya dalam memahami materi				
47.	Belajar individu lebih mudah bagi saya dalam memahami materi				
48.	Keadaan lingkungan sekolah yang baik berpengaruh pada prestasi belajar saya				
49.	Kondisi teman sebaya yang supportif membantu saya dalam proses belajar berjalan lebih baik				
50.	Kondisi badan saya yang sehat lebih membantu untuk kelancaran proses belajar				

KUISIONER KESEHATAN MENTAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami keadaan diri saya dengan baik				
2.	Saya memahami kondisi perasaan diri saya dengan baik				
3.	Saya selalu menceritakan kondisi perasaan saya kepada orang lain, sekalipun itu orang yang baru dikenal				
4.	Saya selalu menceritakan kondisi perasaan saya hanya kepada orang tua				
5.	Saya selalu menceritakan kondisi perasaan saya hanya kepada sahabat atau teman dekat saja				
6.	Saya tidak pernah menceritakan kondisi perasaan saya kepada siapapun (dipendam)				
7.	Saya sering menangis saat merasa lelah dengan pembelajaran yang sulit dipahami				
8.	Saya selalu berusaha sebisa mungkin untuk mempelajari semua pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh				
9.	Semua pembelajaran yang ada saya hadapi dengan penuh semangat				
10.	Saya selalu fokus pada setiap pembelajaran yang didapat dan sedang dipelajari				
11.	Saya berani menyampaikan pertanyaan untuk pembelajaran yang belum saya pahami				
12.	Saya berani menjawab pertanyaan yang guru berikan saat pembelajaran dikelas				
13.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik saat bersama guru ataupun teman sebaya				

14.	Saya suka membuka percakapan terlebih dahulu saat bersama teman				
15.	Saya merasa tidak percaya diri saat berbicara didepan kelas				
16.	Saya sering merasa panic secara tiba-tiba				
17.	Tangan saya sering mengeluarkan keringat tanpa sebab				
18.	Saya sering merasakan sakit kepala atau migren				
19.	Saya sering merasa gelisah karena overthinking				
20.	Saya sering insomnia atau susah tidur				
21.	Saya sering merasakan sesak nafas secara tiba-tiba, tetapi bukan karena penyakit bawaan				
22.	Pencernaan saya sering kali tidak teratur				
23.	Saya sering kali merasakan perasaan sedih tanpa sebab				
24.	Saya sering merasa kesepian padahal ditengah kerumunan atau keramaian				
25.	Saya mudah sekali merasa kecewa pada sesuatu yang tidak sesuai harapan				
26.	Saya sering merasa tidak bahagia				
27.	Saya sering kali tidak punya harapan atau ingin menyerah				
28.	Saya sering merasa tidak berharga				
29.	Saya sering bertengkar dengan teman walaupun karena hal sepele				
30.	Saya mudah marah saat diberi kritikan oleh orang lain				

31.	Saya merasa puas dan bahagia dalam menjalani hidup				
32.	Saya sering merasa tidak puas dalam menjalani kehidupan				
33.	Saya selalu bersyukur pada kesempatan hidup disetiap harinya				
34.	Saya selalu merasa disetiap harinya terdapat hal-hal menarik				
35.	Saya selalu menjalani hidup dengan santai				
36.	Saya selalu merasa dicintai oleh orang-orang sekitar				
37.	Saya sering merasa tidak dicintai oleh orang-orang sekitar				
38.	Saya sering merasa disayangi oleh orang tua				
39.	Saya sering merasa tidak disayangi oleh orang tua				
40.	Saya merasa hidup saya dibutuhkan oleh orang lain				
41.	Saya sering mendapat motivasi dari orang tua				
42.	Saya sering mendapat motivasi dari teman				
43.	Saya sering mendapat motivasi dari guru disekolah				
44.	Saya tidak pernah merasa mendapat motivasi dari orang lain				
45.	Saya sering merasa ketergantungan dengan orang lain				
46.	Saya sering memberikan bantuan pada orang lain				
47.	Saya sering acuh pada orang lain yang butuh bantuan				

48.	Saya merasa bahagia saat membantu orang lain				
49.	Saya mampu dalam memahami dan membantu diri sendiri				
50.	Saya sering mengingat masa lalu yang menyenangkan				



KUISIONER KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima dengan baik keadaan diri sendiri				
2.	Saya menerima dengan baik keadaan teman-teman sekolah saya				
3.	Saya mampu mengontrol emosi dengan baik saat dengan teman kelas				
4.	Saya mampu mengontrol emosi dengan baik saat bersama orang-orang disekitar				
5.	Saya mempunyai sifat egois saat kerja kelompok				
6.	Saya suka mengatur saat berada dalam kelompok				
7.	Saya merasa dipinggirkan saat bersama dengan teman-teman kelas				
8.	Saya tidak suka mengerjakan tugas secara bersama-sama				
9.	Saya suka mengerjakan tugas dalam keadaan ramai atau berkelompok				
10.	Saya selalu menjadi penengah saat teman akrab saling bertengkar				
11.	Saya selalu memihak salah satu teman saya yang bertengkar				
12.	Saya lebih suka melampiaskan emosi dengan marah-marah				
13.	Saya lebih suka melampiaskan emosi dengan membanting barang yang ada disekitar saya				
14.	Saya lebih suka melampiaskan emosi dengan diam				
15.	Saya selalu menghindari masalah yang ada				

16.	Saya tahu kapan saya merasa sedih dan merasa gembira				
17.	Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain				
18.	Saya memahami penyebab kemarahan saya				
19.	Saya tidak tahu perasaan apa yang sedang saya rasakan				
20.	Saya mampu bertindak sesuai dengan keinginan saya tanpa diarahkan orang lain				
21.	Saya tidak ingin tahu respond orang lain terhadap perilaku yang saya lakukan				
22.	Saya dapat menyalurkan ide yang saya miliki dengan baik				
23.	Saya tidak mampu menyalurkan ide yang saya miliki dengan baik				
24.	Saya dapat merencanakan segala sesuatu dengan baik tanpa bantuan dari orang lain				
25.	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi yang saya miliki				
26.	Saya bangga terhadap kemampuan diri sendiri				
27.	Jika pendapat saya tidak diterima maka saya akan berusaha mempertahankannya				
28.	Jika usaha saya tidak diterima maka saya akan marah				
29.	Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun				
30.	Saya tidak mampu mengontrol pikiran dan tindakan dengan baik				
31.	Saya menerima segala bentuk kekurangan				

	yang saya miliki dengan baik				
32.	Saya merasa berempati saat orang lain terkena musibah				
33.	Saya bersikap cuek saat mendengar orang lain terkena musibah				
34.	Saya merasa tertekan pada peraturan yang ada disekolah				
35.	Saya mudah dalam memecahkan masalah yang ada				
36.	Saya sulit memecahkan masalah yang ada dengan baik				
37.	Saya sulit fokus saat sedang menghadapi masalah				
38.	Saya dapat mengerti sutausi yang saya alami dengan baik				
39.	Saya tahu bagaimana cara mengendalikan diri saat berada pada situasi sulit				
40.	Saya tidak tahu bagaimana cara mengendalikan diri saat berada pada situasi sulit				
41.	Saya dapat bersikap tenang saat menghadapi masalah				
42.	Saya langsung merasa takut saat datang masalah baru				
43.	Saya berusaha menahan diri untuk tidak mudah marah				
44.	Saya dapat menikmati semua aktivitas yang saya jalani sehari-hari				
45.	Saya tidak dapat menikmati aktivitas yang saya jalani sehari-hari				

46.	Saya percaya bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah				
47.	Saya sering merasa hidup itu membosankan				
48.	Saya selalu mengisi waktu dengan aktivitas positif				
49.	Saya merasa bahagia dengan segala sesuatu yang saya miliki				
50.	Saya merasa bersyukur pada segala sesuatu yang saya miliki				



KUISIONER PENELITIAN

C. IDENTITAS DIRI

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Usia : tahun
Agama :
Alamat Domisili :
Anak Ke- : dari..... saudara

D. PETUNJUK Pengerjaan

6. Didalam pengerjaan kuisisioner ini tidak ada benar dan salah, asalkan itu menggambarkan kondisi diri anda yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti berharap anda mengisi angket ini dengan penuh kejujuran.
7. Identitas diri dan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya serta, hanya akan digunakan untuk urusan yang berkaitan dengan penelitian.
8. Didalam lembar angket ini terdapat beberapa pernyataan tentang keadaan kesehatan mental, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar yang ada pada diri anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada, kemudian berikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

Pilihan jawaban antara lain:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

9. Setelah mengisi angket ini, harap periksa kembali jawaban anda dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.
10. Mohon kesediaan dan kerjasamanya dari teman-teman semua untuk mengisi angket ini. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti sampaikan terimakasih.

KUISIONER PRESTASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk kedalam rengking parallel 10 besar di sekolah				
2.	Saya memiliki nilai mata pelajaran yang sama dengan nilai KKM				
3.	Saya memiliki beberapa nilai mata pelajaran dibawah KKM				
4.	Saya mengikuti perlombaan non akademik(Lari, Renang, Gambar, Tari, dll)				
5.	Saya hanya fokus pada pembelajaran yang disukai saja				
6.	Saya selalu siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan				
7.	Selama pembelajaran berlangsung, saya berani mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dapat dipahami				
8.	Saya merasa senang saat guru memberikan pujian saat saya mendapatkan nilai bagus				
9.	Saya memiliki motivasi dalam belajar				
10.	Saya mampu mengamati contoh yang telah diberikan oleh guru didalam kelas				
11.	Saya memiliki ketrampilan yang bisa saya asah untuk menghasilkan prestasi belajar				
12.	Saya mampu untuk berpartisipasi dalam kelompok belajar didalam atau diluar kelas				
13.	Saya menganggap semua materi yang disampaikan oleh guru itu penting				
14.	Saya berusaha untuk tekun dalam belajar agar				

	mendapatkan hasil yang maksimal				
15.	Bila teman saya mendapatkan nilai yang jauh lebih bagus, maka saya berusaha untuk belajar lebih giat lagi				
16.	Dalam belajar, saya mencoba bersungguh-sungguh menjadi yang terbaik				
17.	Apabila guru memberikan hadiah untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan, saya berusaha untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut				
18.	Saya lebih senang belajar menggunakan modul daripada metode ceramah				
19.	Saya selalu tertarik untuk ikut lomba non akademik				
20.	Saya selalu semangat belajar karena motivasi dari diri sendiri				
21.	Saya selalu semangat belajar karena motivasi dari orang lain				
22.	Saya selalu siap untuk menerima pembelajaran disetiap harinya				
23.	Saya lebih suka mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran didalam kelas				
24.	Fasilitas belajar yang ada disekolah membantu semangat belajar saya				
25.	Bakat dan minat yang saya miliki dikembangkan didalam ekstrakurikuler				
26.	Belajar individu lebih mudah bagi saya dalam memahami materi				
27.	Keadaan lingkungan sekolah yang baik berpengaruh pada prestasi belajar saya				

28.	Kondisi badan saya yang sehat lebih membantu untuk kelancaran proses belajar				
-----	--	--	--	--	--



KUISIONER KESEHATAN MENTAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami keadaan diri saya dengan baik				
2.	Saya memahami kondisi perasaan diri saya dengan baik				
3.	Saya selalu menceritakan kondisi perasaan saya kepada orang lain, sekalipun itu orang yang baru dikenal				
4.	Saya selalu menceritakan kondisi perasaan saya hanya kepada sahabat atau teman dekat saja				
5.	Saya selalu berusaha sebisa mungkin untuk mempelajari semua pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh				
6.	Semua pembelajaran yang ada saya hadapi dengan penuh semangat				
7.	Saya selalu fokus pada setiap pembelajaran yang didapat dan sedang dipelajari				
8.	Saya berani menyampaikan pertanyaan untuk pembelajaran yang belum saya pahami				
9.	Saya berani menjawab pertanyaan yang guru berikan saat pembelajaran dikelas				
10.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik saat bersama guru ataupun teman sebaya				
11.	Tangan saya sering mengeluarkan keringat tanpa sebab				
12.	Saya sering merasakan sakit kepala atau migren				
13.	Saya sering merasa gelisah karena				

	overthinking				
14.	Saya sering insomnia atau susah tidur				
15.	Saya sering merasakan sesak nafas secara tiba-tiba, tetapi bukan karena penyakit bawaan				
16.	Pencernaan saya sering kali tidak teratur				
17.	Saya sering kali merasakan perasaan sedih tanpa sebab				
18.	Saya sering merasa kesepian padahal ditengah kerumunan atau keramaian				
19.	Saya sering merasa tidak bahagia				
20.	Saya sering kali tidak punya harapan atau ingin menyerah				
21.	Saya sering merasa tidak berharga				
22.	Saya sering bertengkar dengan teman walaupun karena hal sepele				
23.	Saya sering merasa tidak puas dalam menjalani kehidupan				
24.	Saya selalu merasa disetiap harinya terdapat hal-hal menarik				
25.	Saya selalu menjalani hidup dengan santai				
26.	Saya selalu merasa dicintai oleh orang-orang sekitar				
27.	Saya sering merasa tidak disayangi oleh orang tua				
28.	Saya sering mendapat motivasi dari teman				
29.	Saya tidak pernah merasa mendapat motivasi dari orang lain				
30.	Saya sering acuh pada orang lain yang butuh bantuan				

31.	Saya merasa bahagia saat membantu orang lain				
32.	Saya sering mengingat masa lalu yang menyenangkan				

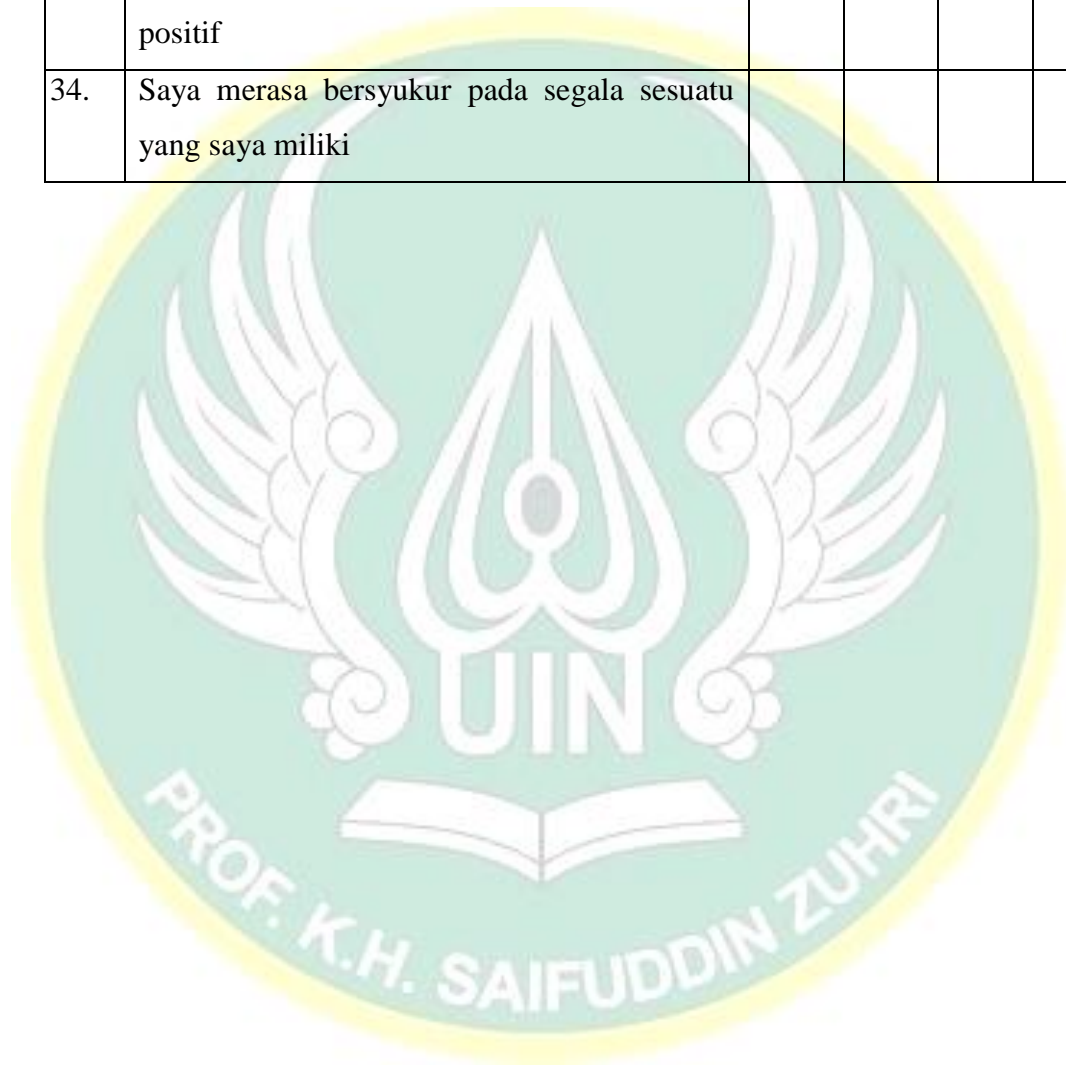


KUISIONER KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima dengan baik keadaan diri sendiri				
2.	Saya menerima dengan baik keadaan teman-teman sekolah saya				
3.	Saya mampu mengontrol emosi dengan baik saat dengan teman kelas				
4.	Saya mampu mengontrol emosi dengan baik saat bersama orang-orang disekitar				
5.	Saya mempunyai sifat egois saat kerja kelompok				
6.	Saya suka mengatur saat berada dalam kelompok				
7.	Saya merasa dipinggirkan saat bersama dengan teman-teman kelas				
8.	Saya suka mengerjakan tugas dalam keadaan ramai atau berkelompok				
9.	Saya lebih suka melampiaskan emosi dengan marah-marah				
10.	Saya lebih suka melampiaskan emosi dengan diam				
11.	Saya tahu kapan saya merasa sedih dan merasa gembira				
2.	Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain				
3.	Saya tidak tahu perasaan apa yang sedang saya rasakan				
4.	Saya mampu bertindak sesuai dengan keinginan saya tanpa diarahkan orang lain				

5.	Saya tidak mampu menyalurkan ide yang saya miliki dengan baik				
16.	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi yang saya miliki				
17.	Saya bangga terhadap kemampuan diri sendiri				
18.	Jika usaha saya tidak diterima maka saya akan marah				
19.	Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun				
20.	Saya tidak mampu mengontrol pikiran dan tindakan dengan baik				
21.	Saya menerima segala bentuk kekurangan yang saya miliki dengan baik				
22.	Saya merasa berempati saat orang lain terkena musibah				
23.	Saya bersikap cuek saat mendengar orang lain terkena musibah				
24.	Saya merasa tertekan pada peraturan yang ada di sekolah				
25.	Saya sulit fokus saat sedang menghadapi masalah				
26.	Saya dapat mengerti situasi yang saya alami dengan baik				
27.	Saya tahu bagaimana cara mengendalikan diri saat berada pada situasi sulit				
28.	Saya tidak tahu bagaimana cara mengendalikan diri saat berada pada situasi sulit				
29.	Saya dapat bersikap tenang saat menghadapi masalah				

30.	Saya tidak dapat menikmati aktivitas yang saya jalani sehari-hari				
31.	Saya percaya bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah				
32.	Saya sering merasa hidup itu membosankan				
33.	Saya selalu mengisi waktu dengan aktivitas positif				
34.	Saya merasa bersyukur pada segala sesuatu yang saya miliki				



Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1) Identitas Diri

Nama : Indriyani Rakhmawati
NIM : 2017101142
Tempat/tanggal lahir : Purbalingga, 25 Januari 2002
Alamat : Desa Wlahar, Rt. 01/ Rw. 02, Kecamatan Rembang.
Kabupaten Purbalingga
Nama Ayah : Karwin
Nama Ibu : Sundiarti

2) Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 2 Wlahar
2. SMP : SMP Negeri 1 Pengadegan
3. SMA : SMA Negeri 1 Rembang
4. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

3) Pengalaman Organisasi

1. Pengurus KSR PMI UIN SAIZU Purwokerto Periode 2022/2023 (Koordinator LITBANG)
2. Pengurus KSR PMI UIN SAIZU Purwokerto Periode 2023/2024 (Koordinator LITBANG)